

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
AKADEMIK SISWA DI SMP IT KHOIRU UMMAH**

REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

TIARA OKTARI

NIM 22561044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

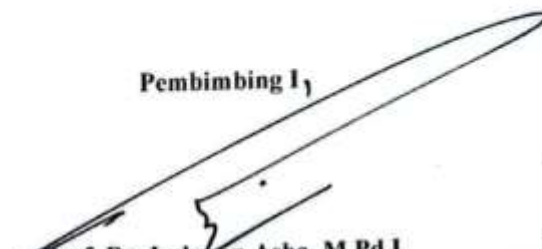
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup yang berjudul: **"STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SMP IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Rejang Lebong, 22 April 2026

Pembimbing I,



Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II,



Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tiara Oktari

Nomor Induk Mahasiswa : 22561044

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Rejang Lebong, 22 April 2026

Peneliti,



Tiara Oktari
NIM 22561044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 703 /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : TIARA OKTARI
Nim : 22561044
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa DI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

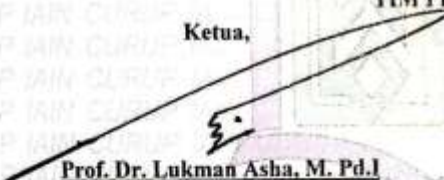
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 2 Juli 2026
Pukul : 9.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

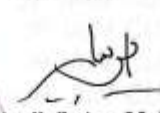
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. Lukman Asha, M. Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Sekretaris,


Dr. Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I


Dr. H. Saiful Bahri, M. Pd
NIP. 196410111992031001

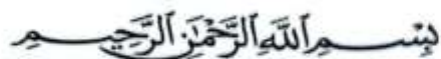
Penguji II


Dr. Emmi Kholilah Harahap, M. Pd. I.
NIP. 199006032020122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalagari, M.Pd
NIP. 497011072000032004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong**".

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.HUM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.KOM selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
10. Bapak Putra Tunggal, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP IT Khoiru Ummah yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Rejang Lebong, 22 April 2026
Peneliti,



Tiara Oktari
NIM 22561044

MOTTO

"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha
Melihat hamba-hamba-Nya."

(QS.Al-ghafir:44)

“Jika Bukan Karena Allah yang Memampukan, Aku Mungkin
Sudah Lama Menyerah.”

Tiara Oktari

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan saya kemudahan dan kelancaran serta kekuatan dan karunia indah sehingga dapat terselesainya tugas akhir saya dengan baik. Shalawat serta salam selalu di limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Segala perjuangan yang sudah saya lalui hingga titik ini dengan segala kerendahan hati dan cinta yang tak mampu diukur oleh waktu atau kata, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta:

1. Sujud beserta Syukur saya persembahkan kepada-MU ya Allah, tuhan alam semesta yang maha adil dan bijaksana yang tak kenal lelah mendengarkan curhatan hambanya yang sering kehilangan arah. Atas izin dan pertolongan-Nya penulis diberikan kemampuan, kekuatan, serta keteguhan hati dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan dan teladan utama umat manusia. Melalui keteladan akhlak, perjuangan, serta ajaran, beliau dalam menuntut dan mengamalkan ilmu, penulis memperoleh inspirasi dan kekuatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, AAMIN.
3. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Rojali dan Ibu Delima meskipun kedua orang tua saya tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah tapi semangat motivasi serta doa yang selalu mereka berikan serta menjadi penyemangat bagi saya sehingga saya mampu menyelesaikan

pendidikan saya sampai sarjana.semoga ini menjadi langkah awal yang dapat membuat mak dan bak bahagia,Terima kasih atas semua usaha dan pengorbanan yang telah kalian lakukan untuk memberikan yang terbaik bagi saya memenuhi setiap kebutuhan saya mendidik dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan dan motivasi ketika saya merasa kehilangan arah serta selalu mendoakan saya dalam setiap situasi agar saya dapat terus maju untuk meraih impian saya di masa depan.

4. Untuk kakak Perempuan satu-satunya Risna Liza yang telah menjadi penyemangat dan memberikan dukungan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas setiap pengorbanan, dorongan semangat, serta kepercayaan yang begitu besar kepada penulis. Segala kebaikan dan cinta kasih menjadi kekuatan tersendiri dalam setiap langkah penulis.
5. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Abrianto, S.Pd yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis.Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah,segala usaha yang diberikan mulai dari waktu,dukungan, doa, dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya Pebi Santika, Widia Puspitasari, Yulia Yunarsi, Ayu Lestari dan Selfi Ferminta yang selalu kebersamaan dalam proses skripsi ini saling menguatkan dan berbagi tawa serta air mata. Terima kasih untuk cerita,pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.
7. Teman-teman seperjuangan MPI B angkatan 2022 , terimakasih untuk semua hal baik yang saya dapatkan selama kenal kalian.

8. Bapak Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing untuk mencapai keberhasilan penulis mengucapkan terima kasih.
9. Untuk seluruh dosen MPI dan karyawan IAIN Curup yang telah membimbing, mengarahkan dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk diri ini.
10. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.

ABSTRAK

Tiara Oktari, NIM 22561044, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”. Skripsi Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Iain Curup.

Peningkatan prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, ditemukan adanya ketimpangan hasil belajar siswa serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru, kendala yang dihadapi, serta upaya dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, PKn, PAI, serta siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, tugas terstruktur, dan pembelajaran berbasis masalah, serta pendekatan individual dan pemberian motivasi belajar; 2) Kendala yang dihadapi guru meliputi faktor internal seperti perbedaan kemampuan dan motivasi siswa, serta faktor eksternal seperti keterbatasan sarana, waktu, dan lingkungan belajar; 3) Upaya guru dalam mengatasi kendala dilakukan dengan menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan bimbingan tambahan kepada siswa, serta meningkatkan motivasi melalui pendekatan yang lebih personal. Strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kata kunci: strategi guru, prestasi akademik, pembelajaran, siswa

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Strategi guru	7
B. Prestasi Akademik Siswa.....	22
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Kajian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	42

F. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	101
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran Matematika	68
Grafik 4. 2 Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran IPA	69
Grafik 4. 3 Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran PAI	70
Grafik 4. 4 Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	71
Grafik 4. 5 Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran PKN.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nilai Harian Matematika	128
Lampiran 2 Daftar Nilai Harian IPA.....	129
Lampiran 3 Daftar Nilai Harian Bahasa Indonesia	130
Lampiran 4 Daftar Nilai Harian PAI.....	131
Lampiran 5 Daftar Nilai Harian Pkn.....	132
Lampiran 6 Grafik Peningkatan prestasi nilai harian siswa.....	133
Lampiran 7 Instrumen Observasi	136
Lampiran 8 Instrumen Wawancara	137
Lampiran 9 Instrumen Dokumentasi.....	140
Lampiran 10 Hasil Observasi.....	141
Lampiran 11 Hasil Wawancara.....	142
Lampiran 12 SK Pembimbing.....	161
Lampiran 13 SK Penelitian	162
Lampiran 14 Telah melakukan penelitian.....	163
Lampiran 15 Visi Misi Sekolah	164
Lampiran 16 Kartu Bimbingan	165
Lampiran 17 Dokumentasi.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuannya secara maksimal. Pendidikan juga menjadi sarana utama dalam membentuk pribadi yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Dalam jangka panjang, pendidikan menjadi fondasi utama untuk menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan bersaing di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Semua bangsa, tanpa terkecuali, menempatkan pendidikan sebagai pilar utama kemajuan. Dengan pendidikan yang baik, diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi tantangan global.¹

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuannya secara optimal. Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun keterampilan serta akhlak yang baik. Dalam jangka panjang, pendidikan menjadi landasan penting bagi kemajuan bangsa karena menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus menjadi prioritas utama dalam upaya membangun masa depan yang lebih baik.

¹ Amalia Ratna Zakiah Wati and Syunu Trihantoyo, “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, No. 1 (2020): 47.

Pendidikan tidak hanya dinilai dari segi pencapaian akademik semata, namun juga mencakup pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kedisiplinan peserta didik. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari tercapainya target pembelajaran, meningkatnya nilai akademik, serta terbentuknya¹sikap dan karakter peserta didik yang baik. Oleh sebab itu, keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidak cukup hanya dinilai dari angka di rapor, tetapi harus juga diperhatikan dari bagaimana siswa berproses selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari proses pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan sikap kedisiplinan peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk siswa secara utuh, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, penilaian terhadap keberhasilan siswa harus mencakup keseluruhan proses belajar, bukan hanya hasil akhir berupa nilai di rapor, melainkan juga bagaimana siswa berkembang dan berperilaku selama menjalani pembelajaran.

Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, peran guru sangatlah vital. Guru merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran. Ia tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya. Keberhasilan guru dalam menjalankan

² Ilda Arafa and Supriyanto Supriyanto, “Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, No. 4 (2021): 809.

tugasnya sangat menentukan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki strategi dan pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.³ Pemerintah juga telah menunjukkan kepeduliannya terhadap profesi guru melalui berbagai program pengembangan profesi dan peningkatan kesejahteraan sebagai bentuk pengakuan terhadap pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran harus mampu menyesuaikan metode dan strategi pengajarannya dengan karakteristik siswa yang diajar. Pemilihan strategi yang tepat sangat penting dalam membantu siswa memahami materi, terutama dalam mata pelajaran yang kompleks. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.⁴ Oleh sebab itu, guru perlu kreatif dan inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran serta mampu menyesuaikan metode tersebut dengan kondisi kelas yang heterogen.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Khoiru ummah Rejang Lebong, diketahui bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tugas proyek, dan pendekatan individual. Namun, cara mengajar yang cenderung monoton dan penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional membuat proses belajar kurang

³ Arabiah, Hasibuddin Hasibuddin, and Nur Setiawati, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar," *Journal Of Gurutta Education* 2, No. 2 (2023): 100.

⁴ Syahrul Abidin, "Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan*, N.D., 116.

⁵ Alif Achadah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, No. 2 (2019): 364.

menarik bagi siswa. Akibatnya, motivasi dan antusiasme belajar siswa menurun, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang belum merata, di mana sebagian siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal, sementara siswa lain telah menunjukkan pencapaian akademik yang tinggi. Ketimpangan tersebut menegaskan bahwa strategi yang diterapkan belum sepenuhnya efektif, sehingga diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar siswa lebih aktif, tertarik, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.⁶

Melihat fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini akan difokuskan pada guru-guru di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dengan judul penelitian **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya ketimpangan hasil belajar siswa dalam satu kelas di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
2. Setiap guru memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan prestasi

⁶ Hasil Observasi Awal di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Mei 2025

akademik siswa, namun penerapannya belum sepenuhnya optimal.

3. Terdapat kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik siswa, dan dukungan lingkungan belajar yang kurang.
- 4.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru mengatasi kendala dalam proses

pembelajaran demi meningkatkan prestasi akademik siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat menjadi masukan dan inspirasi bagi guru dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Sekolah: Dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang program peningkatan mutu pembelajaran serta pembinaan profesionalisme guru.
- c. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian lapangan serta memperkaya wawasan peneliti dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi guru

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya adalah komandan militer pada masa demokrasi Athena. Menurut Siagian, strategi adalah rencana besar yang disusun untuk jangka waktu yang panjang, dengan tujuan agar suatu organisasi dapat beradaptasi dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya, terutama dalam situasi persaingan. Semua upaya ini diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi sebaik mungkin.⁷ Sedangkan menurut Johnson dan Schools, strategi adalah arah dan ruang gerak suatu organisasi dalam jangka panjang, yang digunakan untuk meraih keuntungan. Hal ini dilakukan dengan cara mengatur sumber daya yang dimiliki agar tetap bisa bersaing dalam situasi yang menantang, serta mampu memenuhi kebutuhan pasar dan harapan para pihak yang berkepentingan.⁸

Strategi merupakan serangkaian tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, strategi tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi juga memerlukan proses penerapan serta penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu, strategi dipahami sebagai suatu proses yang terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan. Menurut Fred R. David, proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi,

⁷ Cepi Pahlevi and Muhammad Ichwan Musa, *Manajemen Strategi*, Penerbit Intelektual Karya Nusantara (Makassar: Intelektual Karya Nusantara, 2023).

⁸ Hery Suprpto, "Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)," *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (Jpim)* 4, No. 3 (2019).

implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Adapun Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya “Pengembangan Profesi Guru”, guru adalah seseorang yang pekerjaannya atau profesinya adalah mengajar. Sementara itu, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menyatakan bahwa kata “guru” berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki makna penting, mulia, berbobot, dan dihormati. Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa istilah yang juga berarti guru, seperti *teacher* (pengajar), *educator* (pendidik), dan *tutor* (guru privat atau guru les di rumah).

Secara sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru tidak hanya mengajar di sekolah formal saja, tetapi juga bisa mengajar di tempat lain seperti masjid, mushola, surau, rumah, dan tempat-tempat pendidikan nonformal lainnya.

Jadi, siapa pun yang memberikan ilmu secara terstruktur dan terarah kepada orang lain bisa disebut sebagai guru.⁹ Adapun menurut Karwati dan Priansa Guru adalah fasilitator disekolah, yang berfungsi utama untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Sedangkan Sanjaya menjelaskan bahwa guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin

⁹ Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, No. 1 (2020): 3.

keduanya.¹⁰

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :(a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.

1. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai . nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan
4. guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.¹¹

Maka dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan, baik di lembaga formal seperti sekolah maupun di tempat-tempat nonformal seperti

¹⁰ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Volume. 6, No. No. 1 (2020): 36.

¹¹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, No. 1 (2016): 88–89,

rumah, masjid, dan mushola. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam praktiknya, guru bertindak sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Peran guru sangat luas karena tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan nilai-nilai kehidupan.

Strategi guru merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi dasar bagi guru dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta lingkungan sekolah. Oleh karena itu, strategi guru tidak dapat dipahami hanya sebagai teknik mengajar, melainkan sebagai suatu rangkaian tindakan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang disusun dengan baik akan membantu guru mengoptimalkan potensi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Setelah memahami pengertian strategi guru, pembahasan selanjutnya diarahkan pada tahapan strategi guru dalam perspektif manajemen pendidikan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling

berkaitan, karena keberhasilan suatu strategi tidak hanya ditentukan oleh proses penyusunannya, tetapi juga oleh pelaksanaan yang tepat serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Adapun pembahasan pertama diawali dengan perencanaan strategi guru sebagai landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

1. Perencanaan Strategi

Setelah memahami konsep strategi guru, tahap pertama yang perlu dilakukan adalah menyusun perencanaan strategi. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan merupakan fungsi dasar yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat menentukan tujuan, mempersiapkan berbagai kebutuhan, serta mengantisipasi kendala yang mungkin terjadi sehingga pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Inom Nasution dkk., perencanaan strategi guru merupakan proses penyusunan kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, metode, media, serta evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Sejalan dengan itu, Ujang Saefullah menjelaskan bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan merupakan proses

¹² Inom Nasution dkk., *Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas di MIS Nurussalam Deli Tua*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 5, 2022, 2031. DOI: 10.31004/jpdk.v4i5.6898

menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan strategi guru merupakan proses manajerial yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kerja, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan guru dalam menyusun perencanaan strategi adalah sebagai berikut.

a. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Guru perlu mengenali kemampuan, kebutuhan, minat, serta karakteristik peserta didik sebelum menyusun strategi. Analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan pendekatan yang sesuai sehingga strategi yang diterapkan mampu mengakomodasi perbedaan karakter setiap peserta didik.

b. Menentukan Tujuan

Tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan strategi. Penetapan tujuan yang jelas akan membantu guru menentukan langkah kerja, memilih sumber daya yang diperlukan, serta menjadi acuan dalam mengukur tingkat keberhasilan strategi yang diterapkan.

¹³ Ujang Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). 219

c. Menyusun Program dan Perangkat Pembelajaran

Guru perlu menyiapkan program kerja serta perangkat pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Perangkat yang disusun secara sistematis akan membantu guru melaksanakan tugas secara lebih terarah, terorganisasi, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

d. Menyiapkan Sumber Daya dan Indikator Keberhasilan

Guru juga perlu memastikan kesiapan sarana, media, waktu, serta sumber belajar yang akan digunakan. Selain itu, penetapan indikator keberhasilan diperlukan sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana strategi yang telah direncanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan strategi guru merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas guru. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis akan memudahkan guru dalam mengarahkan setiap kegiatan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Strategi

Setelah strategi direncanakan dengan baik, tahap berikutnya adalah pelaksanaan strategi. Pelaksanaan strategi merupakan proses mengimplementasikan seluruh rencana yang telah disusun ke dalam tindakan nyata sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pelaksanaan menjadi tahapan

yang sangat penting karena keberhasilan suatu strategi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang matang, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola dan menjalankan strategi tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik.

Menurut Santoso dkk., pelaksanaan strategi merupakan proses menjalankan seluruh program yang telah direncanakan melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Guru dituntut mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan strategi guru merupakan upaya guru dalam mengimplementasikan seluruh perencanaan yang telah disusun melalui berbagai tindakan yang terarah. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa strategi yang dilakukan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yaitu sebagai berikut.

a. Strategi Membangun Kesiapan Belajar Peserta Didik

Strategi pertama dilakukan pada kegiatan pendahuluan. Guru memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kegiatan seperti mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi, memotivasi peserta

¹⁴ Eko Budi Santoso, M. Abdullah Hamid, Andi Warisno, Andari, dan Agus Sujarwo, "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan," *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (2023), 151: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/alwildan/article/view/1520>

didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi ini bertujuan untuk membangun kesiapan mental peserta didik sehingga mereka lebih fokus dan siap mengikuti proses pembelajaran.²

b. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Inti

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.¹⁵

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Ed. Asrul Daulay, Cetakan Pe (Medan: Perdana Publishing, 2017).

dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, seperti:

- 1) Strategi pembelajaran langsung (*Direct instruction*)
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect instruction*)
- 3) Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive instruction*)
- 4) Strategi pengamatan melalui pengalaman (*Eksperiental learning*)
- 5) Strategi pembelajaran mandiri.¹⁷

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan strategi yang telah direncanakan dengan menyesuaikan materi, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, maupun praktik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁶ Hayaturraiyen Hayaturraiyen and Asriana Harahap, “Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team,” *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, No. 1 (2022): 109.

¹⁷ Ratnawati Ilham Kamaruddin, Andri Kurniawan, Ramlan Mahmud, M. Sahib Saleh, Fitria Khasanah, Rissa Megavitry, Dwi Putri Hartiningsari, Dina Merris Maya Sari, *Strategi Pembelajaran, Pt Global Eksekutif Teknologi*, Cetakan Pe (Sumatra Barat, 2022).

c. Strategi Pengelolaan Kelas

Keberhasilan pelaksanaan strategi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif melalui pengaturan tempat belajar, pengelolaan waktu, serta pengendalian perilaku peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik akan membantu guru menjaga efektivitas pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun.

d. Strategi Penutup Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari melalui penyampaian kesimpulan, pemberian umpan balik, penugasan, serta penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Strategi ini bertujuan untuk memastikan peserta didik memahami materi yang telah disampaikan sekaligus memberikan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan strategi guru merupakan proses mengimplementasikan seluruh rencana yang telah disusun melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, pengelolaan kelas, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan strategi yang dilakukan secara sistematis akan membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan mampu mencapai tujuan

¹⁸ Ibid. 152

pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Strategi

Setelah strategi dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan. Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui apakah strategi yang telah diterapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan strategi pada kegiatan berikutnya.

Menurut Andika Saputra, evaluasi strategi guru merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui keberhasilan proses maupun hasil yang telah dicapai. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, serta refleksi terhadap kinerja guru sehingga dapat diketahui kelebihan, kekurangan, dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi strategi guru merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek yang perlu

¹⁹ Andika Saputra, "Manajemen Evaluasi Pembelajaran Guru Terhadap Hasil dan Kualitas Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 25 Lhoksukon," *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, Vol. 4, No. 1 (2020). 45: 10.47766/idarrah.v4i1.1791.

diperhatikan guru dalam melakukan evaluasi strategi, yaitu sebagai berikut.

a. Evaluasi Ketercapaian Tujuan

Guru perlu membandingkan antara tujuan yang telah direncanakan dengan hasil yang diperoleh setelah strategi dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran maupun tujuan strategi telah tercapai. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan apakah strategi yang digunakan perlu dipertahankan atau disempurnakan.²⁰

b. Evaluasi Proses Pelaksanaan Strategi

Selain menilai hasil, guru juga perlu mengevaluasi proses pelaksanaan strategi. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan waktu, serta partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Melalui evaluasi proses, guru dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan strategi yang diterapkan.

c. Identifikasi Kendala dan Hambatan

Evaluasi strategi juga dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Kendala tersebut dapat berasal dari peserta didik, keterbatasan sarana dan

²⁰ Ibid. 49

prasarana, pengelolaan waktu, maupun faktor lingkungan sekolah. Dengan mengetahui hambatan yang dihadapi, guru dapat menyusun langkah-langkah perbaikan agar strategi yang akan diterapkan pada kegiatan berikutnya menjadi lebih efektif.

d. Menyusun Tindak Lanjut Perbaikan

Hasil evaluasi tidak berhenti pada proses penilaian, tetapi harus ditindaklanjuti dengan penyusunan langkah-langkah perbaikan. Guru dapat memperbaiki perencanaan, menyesuaikan strategi yang digunakan, meningkatkan pengelolaan kelas, maupun mengembangkan kompetensi profesional sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Tindak lanjut tersebut merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi strategi guru merupakan tahapan akhir dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap ketercapaian tujuan, proses pelaksanaan strategi, identifikasi kendala, serta penyusunan tindak lanjut perbaikan. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, guru dapat terus menyempurnakan strategi yang digunakan sehingga kualitas proses pendidikan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Meskipun strategi sudah dirancang dan diterapkan sebaik mungkin,

²¹ Ibid. 54-55

strategi tersebut bisa menjadi tidak relevan lagi jika terjadi perubahan di lingkungan luar atau dalam organisasi. Karena itu, sangat penting bagi penyusun strategi untuk secara rutin meninjau, mengevaluasi, dan mengawasi jalannya strategi agar tetap sesuai dengan kondisi yang ada.²²

Maka dapat dipahami bahwa Strategi adalah langkah-langkah terencana yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka panjang. Dalam suatu organisasi, strategi berfungsi sebagai panduan untuk mengambil keputusan penting dan menentukan arah kegiatan. Dengan adanya strategi, setiap bagian dalam organisasi dapat bekerja secara terarah dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penerapan strategi membantu organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun dari luar. Misalnya, dalam dunia pendidikan, guru bisa menggunakan strategi tertentu untuk meningkatkan prestasi siswa. Strategi tersebut bisa berupa metode pengajaran yang bervariasi, pendekatan individual kepada siswa, atau kerja sama dengan orang tua. Setiap strategi harus disesuaikan dengan kondisi yang ada agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Namun, meskipun sudah dirancang dengan matang, strategi tetap harus dievaluasi secara berkala. Lingkungan organisasi bisa berubah sewaktu-waktu, seperti adanya kebijakan baru, perkembangan teknologi, atau perubahan perilaku peserta didik. Jika strategi tidak diperbarui, maka

²² Aditya Wardhana, "Pengertian Strategi dan Kebijakan dalam Bisnis," 2024, 2.

bisa jadi strategi tersebut tidak lagi efektif. Oleh karena itu, penting untuk meninjau dan menyesuaikan strategi secara rutin agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi.

B. Prestasi Akademik Siswa

Prestasi akademik siswa merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah. Prestasi tersebut diperoleh melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas penyelenggaraan pembelajaran, strategi yang diterapkan guru, lingkungan belajar, serta dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, prestasi akademik menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pendidikan sekaligus mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pada bagian ini akan diuraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa, dimulai dari proses pembelajaran sebagai faktor utama yang memengaruhi pencapaian hasil belajar.

Prestasi akademik merupakan suatu bentuk evaluasi yang penting bagi siswa untuk mengetahui kemampuannya. Prestasi akademik telah dikenal sebagai tujuan utama dari pendidikan dan menjadi salah satu penentu kualitas pendidikan di Indonesia. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) memperlihatkan bahwa prestasi akademik remaja di Indonesia masih berada pada standar yang rendah

dalam kemampuan masa Remaja di Indonesia masih belum dikembangkan secara optimal. Permasalahan lain yang sering muncul adalah potensi yang dimiliki oleh remaja tidak dapat menjadi jaminan untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula, jika siswa tidak berada di lingkungan pembelajaran yang dapat memfasilitasinya.

Amato dan Gilbreth menyatakan prestasi akademik merupakan salah satu indikator kesejahteraan psikologis pada masa remaja. Pengalaman sukses di sekolah membuat siswa merasa bahagia, karena telah menjalankan tugas perkembangan dengan baik. Kebahagiaan merupakan salah satu penanda kesejahteraan psikologis. Pada sisi lain, menurut Covington, keberhasilan akademik juga mengindikasikan keberfungsian mental yang baik. Menurut Hupert kondisi emosi positif dapat menimbulkan keberfungsian mental positif, dan sebaliknya keberfungsian mental yang baik juga menghasilkan perasaan positif. Persepsi positif terhadap diri ini (*possible selves*), sangat penting untuk membangun keyakinan mengenai kesuksesan akademik siswa.

Siswa yang berprestasi dalam bidang akademik cenderung memperoleh penilaian dan citra positif dari kalangan teman sebaya. Dalam jangka panjang, persepsi diri positif tersebut menimbulkan pengaruh positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis tahap kehidupan berikutnya.²²

Prestasi siswa merupakan sebuah produk sekolah yang paling umum dan

²² Maria Yuni Et Al., "Peran Student Well-Being dan School Climate Terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SMP Yayasan ' X ' Bandung" 5, No. 1 (2021): 1–16.

paling mendapatkan banyak perhatian dari penggunanya. Prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non akademik, merupakan ukuran keberhasilan manajemen sekolah yang dipandang oleh masyarakat umum. Semua orang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sekolah berhasil di berbagai bidang dan tingkatan daerah namun, dalam pengelolaan sekolah. Strategi sebagai penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi, serta penerapan serangkaian, dan alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran.²³

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Adapun Menurut Aunurrahman pembelajaran merupakan Upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.²³

Pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi kunci utama dalam pencapaian tujuan belajar.

²³ Muhammad Nur Hakim and Rama Fitrayansyah, “Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah” 4, No. 1 (2024): 22–41.

²³ Titik Tri Prastawati And Rahmat Mulyono, “Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 1 (2023): 38.

Pembelajaran tidak hanya melibatkan kegiatan mengajar oleh guru, tetapi juga aktivitas belajar oleh siswa, sehingga keduanya saling terkait dan membentuk suatu proses yang sistematis. Dalam pandangan penulis, pembelajaran adalah suatu usaha terencana untuk mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi siswa agar mengalami perubahan, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Proses ini bertujuan untuk mengubah siswa yang awalnya belum memahami suatu hal menjadi pribadi yang memiliki pemahaman, wawasan, dan kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas oleh masyarakat, lebih-lebih Pada saat setelah diundangkannya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.²⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dan menyeluruh untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat mendorong berkembangnya potensi peserta didik secara optimal. Pembelajaran bukan sekadar proses penyampaian materi, tetapi lebih pada upaya membangun pengalaman belajar yang

²⁴ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran, Penerbit Adab (Cv. Adanu Abimata)*, Cetakan Pe (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2020), Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran.Pdf.

bermakna agar siswa mampu berkembang baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Dengan kata lain, pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan yang bertujuan mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi dan karakter yang diharapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru/ pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.²⁵

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam proses ini, peran pendidik sangat penting sebagai pengatur dan pengarah lingkungan belajar agar mampu menunjang perkembangan peserta didik secara optimal. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan.

²⁵ Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Iais Sambas* 1, No. 1 (2019): 18–27.

Maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses yang terjadi ketika seseorang berusaha mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui berbagai pengalaman dan interaksi. Proses ini mencakup kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran, tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik merasa termotivasi dan tertarik untuk memahami apa yang dipelajari. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun sosial. Guru berperan penting dalam mengatur dan memfasilitasi lingkungan tersebut agar proses belajar berjalan lancar. Ini bisa dilakukan dengan menyusun metode yang tepat, memberikan arahan, serta menyediakan alat dan media pembelajaran yang sesuai. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya menjadi tahu, tetapi juga mampu menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran, dengan adanya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif yang dapat memberikan dorongan dan semangat yang tinggi bagi siswa dalam meningkatkan dan

mengembangkan potensi pada peserta didik. Maka, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam belajar agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan nilai sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan yang harus dimiliki yang baik, seperti: cara mengajar yang dapat membuat peserta didik nyaman, model pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas, menguasai materi pelajaran sesuai dengan RPP. Maka guru hendaknya menyesuaikan media atau sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan standar isi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar berhubungan dengan siklus atau proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diketahui melalui hasil belajar siswa tersebut. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan, guru sebagai kreator harus selalu berusaha mencari, merancang, mendesain dan menerapkannya model pembelajaran baru berdasarkan teori-teori dan pengalamannya dengan tujuan meningkatkan ilmu siswa itu sendiri. Sehingga terjadinya komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.¹⁹

Upaya seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan

¹⁹ Nor Aida, "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa : Strategi , Metode , dan Dampak Terhadap Pembelajaran Al-Am : Journal Of Interdisciplinary Research" 1, No. 1 (2024): 57–79.

tekun. Maka pembelajaran yang baik akan menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah menjadi pribadi yang baik dan menguasai materi sesuai dengan bidangnya. Selain itu kemampuan seorang guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku tidak baik pada peserta didik yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar yang kurang mendukung disitulah kemampuan guru akan terlihat dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

Potensi dan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat diperlukan, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk memiliki trik, cara mengajar atau strategi aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dalam menyampaikan materi peserta didik tidak oleh seorang guru dalam mengelola suatu pembelajaran bosan dalam belajar dan peserta didik menjadi semangat, aktif saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Dengan menyiapkan strategi mengajar yang matang maka seorang guru tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi di kelas dan akan memberikan hal-hal yang baru kepada peserta didik.²⁰

Namun, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan sarana prasarana dan teknologi yang tersedia di sekolah. Sarana prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi

²⁰ Ilda Arafa Et Al., "Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran," N.D., 808–16.

metode pembelajaran yang inovatif. Ketidacukupan ruang kelas, minimnya alat peraga, sertakurangnya fasilitas penunjang lainnya dapat menghambat kreativitas pengajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kendala ini menjadi semakin kompleks ketika guru berusaha memenuhi kebutuhan akan fasilitas yang memadai untuk merancang pembelajaran yang berbasis teknologi. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan akses terhadap jaringan internet yang stabil dan memadai. Dalam merencanakan pembelajaran yang inovatif, guru sering kali membutuhkan akses internet untuk mencari sumber belajar, mengunduh materi, atau berkolaborasi dengan rekan sejawat.

Kualitas pembelajaran pun menjadi terpengaruh karena siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Kendala lain yang sering dihadapi adalah terkait dengan penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan metode tertentu dalam pengajaran juga memerlukan waktu dan tenaga ekstra dari guru untuk menyiapkan media pembelajaran. Proses pembuatan materi ajar digital bukanlah hal yang mudah membutuhkan keterampilan teknis serta pemahaman mendalam tentang konten yang diajarkan.²¹

Berdasarkan pada penjabaran sebelumnya dapat dipahami bahwa strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar

²¹ susi irmayanti, universitas negeri malang, and inovasi pembelajaran, “*kendala dalam merencanakan pembelajaran inovatif di sekolah menengah pertama analisis faktor sarana*,” 2023, 47–63.

peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran secara baik mampu mengaktifkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat, motivasi, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mencegah munculnya perilaku yang mengganggu kegiatan belajar mengajar, serta mengatasi keterbatasan kondisi fisik lingkungan belajar. Dengan kreativitas, strategi mengajar yang matang, dan komunikasi yang intensif antara guru dan siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran serta keberhasilan peserta didik, baik dari segi akademik maupun pembentukan sikap dan kepribadian konten yang diajarkan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik siswa. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi kelas, tingkat pemahaman siswa, serta karakteristik individu peserta didik. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru kerap menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Kendala tersebut antara lain perbedaan tingkat kemampuan akademik siswa yang cukup signifikan, keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan seluruh materi ajar, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai. Situasi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menyusun metode dan pendekatan yang sesuai agar tetap dapat menjangkau seluruh siswa secara merata.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP IT Khoirul Ummah Rejang Lebong dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, serta langkah-langkah solutif atau inovasi yang dilakukan sebagai upaya peningkatan efektivitas pengajaran. Dengan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap hal ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi prestasi belajar siswa.

D. Kajian Terdahulu

1. Skripsi: Anindita Maulidiyah (Tahun 2021) "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Bustanul Uhum Malang*", dengan hasil penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa guru di MI Bustanul Uhum Malang menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti PMRI, inkuiri, demonstrasi, problem solving,

pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan kontekstual. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, guru juga memanfaatkan musik melalui speaker bluetooth, seperti lagu-lagu tentang sila Pancasila atau lagu daerah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, guru memutar CD berisi cerita daerah sebagai pengantar pembelajaran. Sebelum materi dijelaskan, siswa diminta membaca terlebih dahulu, lalu diberikan tugas untuk didiskusikan bersama. Strategi ini membantu guru mengenali karakteristik siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif. Adapun prestasi belajar siswa secara umum berada pada kategori cukup, khususnya dalam bidang akademik.²⁴

Persamaan penelitian Anindita Maulidiyah (2021) dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Namun, perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan pendekatan pembelajaran. Anindita meneliti di tingkat MI dengan pembelajaran tematik dan media audio seperti musik dan CD cerita, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat SMP yang memiliki karakteristik dan strategi pembelajaran yang lebih menyesuaikan dengan kebutuhan siswa usia remaja.

2. Skripsi: Ilma Pangestu Suryani (Tahun 2024) "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIN 6 Ponorogo*", dengan hasil penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 6 Ponorogo, guru kelas

²⁴ Anindita Maulidiyah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 Mi Bustanul Ulum Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

IV menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti strategi komunikasi efektif, metode pembelajaran yang bervariasi, strategi PAIKEM, pendekatan kontekstual (CTL), dan penggunaan media pembelajaran. Setelah menerapkan strategi tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, di mana siswa yang sebelumnya mendapat nilai di bawah KKM menjadi meningkat dan berhasil melampaui KKM. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu dari sisi siswa itu sendiri, peran guru, serta lingkungan sekitar seperti madrasah, keluarga, dan masyarakat.²⁵ Penelitian Ilma Pangestu Suryani (2024) dan penelitian ini sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan capaian belajar siswa, termasuk penggunaan metode bervariasi dan peran lingkungan. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan fokus kajian; Ilma meneliti di MIN 6 Ponorogo pada siswa kelas IV dengan fokus hasil belajar terhadap KKM, sedangkan penelitian ini di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan fokus pada peningkatan prestasi akademik secara umum.

3. Skripsi: Siti Khotimah (Tahun 2020) *“Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Patikraja Kabupaten Bayumas”*, dengan hasil penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 01 Patikraja, guru PAI lebih memahami model dan metode pembelajaran dari pada istilah strategi pembelajaran itu sendiri. Namun,

²⁵ I P Suryani, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIN 6 Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019),

jika model yang digunakan dianggap sebagai strategi, maka strategi yang diterapkan meliputi strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi berbasis masalah digunakan saat mengajarkan materi akhlak seperti hormat, patuh, dan empati, dengan langkah-langkah yang sudah sesuai, seperti merumuskan dan menganalisis masalah hingga membuat rekomendasi. Sedangkan strategi inkuiri diterapkan saat membahas ayat dan hadits tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, dengan tahapan orientasi, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan hasil. Kedua strategi tersebut diterapkan dengan baik dan sesuai prosedur, serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan antusias, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.²⁶

Persamaan kedua penelitian terletak pada fokusnya, yaitu strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di tingkat SMP. Keduanya menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif. Perbedaannya, penelitian Siti Khotimah meneliti strategi pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Patikraja, sedangkan penelitian peneliti mencakup strategi guru secara umum di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

4. Jurnal: Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri (Tahun 2020) yang berjudul “*Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri*

²⁶ Siti Khotimah, “Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Patikraja Kabupaten Bayumas” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup”, dengan hasil penelitian:

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, rasa malas, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum baik, kurangnya penguasaan ilmu tajwid, serta kurangnya kegiatan muraja'ah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi orang tua, serta padatnya aktivitas santri di lingkungan pesantren.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, yaitu memberikan motivasi kepada santri, membiasakan kegiatan muraja'ah, menanamkan kebiasaan menjaga adab dan kedisiplinan, meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, memberikan tugas hafalan, menambah waktu belajar di luar jam pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.²⁶

Penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dalam fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran. Keduanya juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menekankan pentingnya peran guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi peserta didik.

Adapun perbedaannya, penelitian Meirani Agustina dkk. berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan minat santri menghafal Al-Qur'an

²⁶ Syaiful Bahri Meirani Agustina, Ngadri Yusro, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup,” *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah Iain Bone* 14, No. 1 (2020): 13–14.

di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di tingkat SMP.

Persamaan. sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran. Kedua, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam, dengan meneliti setiap kasus secara khusus karena sifat masalahnya bisa berbeda-beda.²⁸ Metode ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi secara menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek di lapangan. Fokus penelitian ini bukan pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman terhadap perilaku, pengalaman, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam konteks nyata di sekolah. Data utama dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen dan media lain seperti foto atau rekaman yang mendukung.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yang beralamat di desa Teladan, Kec. Curup Tengah , Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu..

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2025/2026 pada bulan Februari hingga April 2026.

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ed. By Try Koryati, 1st Edn (Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2022).6

C. Subjek Penelitian

Kumpulan fakta yang diperoleh sebagai hasil pengukuran disebut data. Kesimpulan yang diambil dari data dan fakta yang akurat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti memerlukan alat atau alat pengukur yang baik.²⁹

Adapun subjek dalam penelitian ini peneliti mengambil informan ialah guru mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, PPKn, PAI dan siswa kelas VIII SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

1. Guru Mata Pelajaran (Matematika)

Guru mata pelajaran Matematika dipilih sebagai informan penelitian karena Matematika merupakan mata pelajaran inti yang menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, dan pemecahan masalah. Prestasi akademik siswa pada mata pelajaran ini sering menjadi indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru Matematika dalam menyampaikan materi, memberikan latihan, serta memotivasi siswa sangat penting untuk dikaji guna mengetahui upaya peningkatan prestasi akademik siswa.

2. Guru Mata Pelajaran (IPA)

Guru mata pelajaran IPA dipilih karena pembelajaran IPA menekankan pada pemahaman konsep, proses ilmiah, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mata pelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pengamatan dan eksperimen. Strategi guru IPA dalam

²⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

mengelola pembelajaran, penggunaan media, serta metode praktikum sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks peningkatan prestasi akademik.

3. Guru Mata Pelajaran (Bahasa Indonesia)

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilih karena berperan dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan literasi yang baik sangat mendukung pemahaman siswa terhadap mata pelajaran lain. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru Bahasa Indonesia berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi siswa, sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademik secara keseluruhan.

4. Guru Mata Pelajaran (PKn)

Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dipilih karena pembelajaran PKn bertujuan membentuk sikap, nilai, dan kesadaran siswa sebagai warga negara yang baik. Selain itu, PKn juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, partisipatif, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Strategi guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai tersebut berpengaruh terhadap sikap belajar siswa yang mendukung pencapaian prestasi akademik.

5. Guru Mata Pelajaran (PAI)

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipilih karena memiliki peran penting dalam membentuk sikap, karakter, dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi

juga aspek afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika belajar yang ditanamkan guru PAI berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

6. Siswa Kelas VIII

Siswa kelas VIII dipilih sebagai informan pendukung karena siswa merupakan subjek yang secara langsung mengalami dan merasakan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui siswa, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai respons siswa terhadap strategi pembelajaran, tingkat motivasi belajar, serta dampak strategi guru terhadap prestasi akademik mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu:

1. Observasi

Pengamatan langsung dapat dilakukan melalui tes, berbagai gambar dan rekaman suara. Panduan Pengamatan berisi daftar kemungkinan kegiatan yang dapat diamati oleh peneliti. Peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan subjek penelitian di tempat penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan pokok namun tetap terbuka terhadap pengembangan jawaban dari informan. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran kelas VIII dan beberapa siswa kelas VIII, guna menggali pengalaman, pemahaman, serta pandangan mereka terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi jadwal pelajaran, silabus, RPP, nilai akademik siswa, catatan kegiatan belajar, serta dokumentasi visual seperti foto dan rekaman proses pembelajaran. Dokumentasi ini berguna sebagai data pendukung yang memperkuat hasil wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam

bentuk juraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan (chart) atau sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing (Verification)*

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya.³⁰

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Penulis menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya untuk memvalidasi data yang diperoleh. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif.

Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses verifikasi data melalui penggunaan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan didalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

³⁰ SYAHRUM SALIM, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Haidir, ke 5 (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

1. Triangulasi sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi teknik

Untuk mendapatkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³¹

³¹ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3 (2020), 150

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP IT Khoiru Ummah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang akan semakin tampak tampil berbela, populer dan menjadi dambaan baik bagi setiap peserta didik maupun orang tuanya melalui pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai Islami pendidikan di dalam hidup dan kehidupan para pelajar sesuai dengan dambaan bersama sebagaimana yang tercantum dalam salah satu misinya yakni Membentuk Generasi Sholeh, unggul dan berintegritas.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 27 April 2014 dibawah naungan Yayasan Al-Amin Curup dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor. AHU-1179.AH.01.04 tentang Izin Pendirian Yayasan Al-Amin Curup dan Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Amin Curup tanggal 27 Maret 2014 mengenai penetapan berdirinya lembaga pendidikan SMP IT Khoiru Ummah.

Sekolah ini didirikan dengan bertujuan untuk melahirkan para calon-calon pemimpin Islam pada masa depan dan dengan harapan akan melahirkan generasi terbaik dengan karakter Islam dan Prestasi Gemilang. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah yang terletak di Jalan S. Sukowati No 7 Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Letaknya sangat strategis yakni

bersebelahan dengan kantor Bupati dan berada di belakang kantor PEMDA. Sekolah Islam terpadu ini berjalan kurang lebih lima tahun ini dan telah memiliki santri/siswa berjumlah 285 siswa.

Walaupun sekolah ini baru berdiri namun telah banyak prestasi gemilang yang telah digenggamnya mulai dari tingkat Nasional bahkan sampai ketingkat Internasional dengan Robotic yang dimilikinya.

SMP IT Khoiru Ummah merupakan Sekolah Islam Terpadu dengan pola pembelajaran yang terinspirasi dari pola kepemimpinan Rasulullah SAW. Mengusung konsep *Islamic Leader Schol*, para pendiri dan pendidik berharap SMP IT Khoiru Ummah menjadi salah satu sekolah Islam rujukan yang mampu melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan. Pola pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keIslaman tanpa meninggalkan potensi yang beragam dari peserta didik. Perencanaan sistem yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan konseppendekatan *Student Centered dan Mutiple Inteligences*.

SMP IT Khoiru Ummah merupakan lembaga pendidikan Islam akan semakin tampak tampil beda, eksis dan menjadi dambaan baik bagi setiap peserta didik maupun orang tuanya melalui pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai Islami pendidikan didalam hidup dan kehidupan para pelajar sesuai dengan dambaan bersama sebagaimana yang tercantum dalam salah satu misinya yakni membentuk generasi sholeh, unggul dan berintegritas.

B. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi wawancara dengan para tenaga pendidik, serta didukung oleh dokumentasi data capaian belajar siswa di sekolah. Fokus pembahasan dalam bab ini diarahkan pada bagaimana peran guru dalam merencanakan metode pembelajaran yang inovatif, melaksanakan pendampingan intensif bagi siswa, serta mengevaluasi perkembangan akademik secara berkelanjutan. Penyajian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan utuh mengenai upaya strategis guru, khususnya dalam mengoptimalkan potensi intelektual siswa melalui pendekatan kurikulum yang adaptif.

Keberhasilan strategi ini berperan penting dalam menciptakan ekosistem belajar yang kompetitif namun tetap suportif, sehingga dapat menunjang tercapainya target keunggulan akademik dan peningkatan mutu lulusan di SMP IT Khoiru Ummah.

1. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan,

serta kemampuan peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik serta memperoleh hasil belajar yang optimal.

Di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Strategi tersebut disusun dengan mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta perkembangan teknologi pembelajaran. Selain itu, guru juga berupaya memberikan pembinaan akademik, memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan agar strategi yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat dianalisis melalui tiga indikator, yaitu perencanaan strategi guru, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga indikator tersebut menjadi dasar untuk mengetahui bagaimana guru menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa. Adapun pembahasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan tahapan awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru menentukan strategi, metode, media, serta langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara efektif sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan lima orang guru dan dua orang siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, diketahui bahwa setiap guru memiliki strategi yang berbeda sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Meskipun demikian, seluruh strategi tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mendorong peningkatan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S.Si selaku Guru Matematika, diketahui bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembinaan akademik secara khusus. Guru membentuk kelompok belajar dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki potensi dalam bidang akademik, khususnya untuk menghadapi berbagai perlombaan. Beliau menyampaikan bahwa:

"Yang pertama itu ada namanya bimbingan antar guru dan anak nah guru-guru juga itu mengadakan pelatihan secara mandiri, dikaitkan dengan lomba yang akan dilaksanakan, begitu dengan anak yang akan di bimbing oleh guru yang telah amanahkan, jadi mereka tuh ada

bentuk grub seperti itu, seperti kelompok-kelompok belajar."²⁷

Berbeda dengan Guru Matematika, Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam lebih menekankan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konsep. Menurut beliau, keberhasilan siswa bukan hanya diukur dari kemampuan menghafal materi, tetapi juga dari kemampuan memahami isi setiap bab yang dipelajari. Oleh karena itu, guru mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, seperti bermain sambil belajar, latihan, penjelasan materi, dan diskusi. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Kalau strateginya, kalau saya kan dari guru mapel pai jadi, dari pai ini yang saya sampaikan strateginya itu hanya mengenai pemahaman mereka bab/judul dalam setiap babnya jadi, yang saya pakai adalah bagaimana mereka bisa memahami jadi, boleh bermain sambil belajar, boleh mereka latihan, dan boleh saya menjelaskan seperti itu berdiskusi intinya dari semua itu adalah bagaimana mereka bisa memahami setiap bab yang ada di buku mapel pai itu sendiri."²⁸

Selanjutnya, Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd., Gr selaku Guru IPA menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai keagamaan. Selain itu, guru juga mendorong siswa agar aktif, saling membantu dalam belajar, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan pendampingan. Beliau menjelaskan bahwa:

"Untuk meningkatkan prestasi di dalam bidang pembelajaran, di sana itu ada, seperti saya sendiri mengaitkan itu materi dengan kehidupan

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S.Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

nyata ,seperti misalnya pembelajaran mapel saya ipa itu kita mengkaitkan ada namanya itu uhrawi.uhrawi itu kita kaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an misalnya seperti alam semesta,kayak gitu.Terus di sana juga ada yang berbasis untuk mendorong siswa agar aktif berkarya,terus untuk lebih ada lagi mengaktifkan siswa untuk membantu teman-teman yang lain.selain itu juga ada namanya pendekatan personal untuk siswa yang membutuhkan perhatian yang lebih." ²⁹

Sementara itu, Bapak Jimmy Aryanto, S.H selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan dimulai dengan mengidentifikasi minat dan bakat siswa sejak awal tahun ajaran. Identifikasi tersebut menjadi dasar dalam memberikan pembinaan sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara maksimal, baik pada bidang akademik maupun nonakademik. Beliau menyampaikan bahwa:

"Jadi yang pertama biasanya, Ketika diajar tahunan baru, yang pertama itu ada yang namanya sistem dalam pemilihan minat dan bakat anak-anak.Jadi biasanya kami berbentuk yang namanya kertas, kemudian ada beberapa tabel-tabel minat dan bakat itu mulai dari bagian akademik maupun non-akademik jadi kalau anak-anak itu dibajibkan untuk mengikuti yang namanya ekstra kurikulum jadi mereka melihat dulu kapasitasnya dimana itu mulai dari dasar jadi melihat minat bakat anak dulu nah ketika anak-anak itu sudah mempunyai kelebihan dan menarik dalam bidang itu, maka kita asahkan, kita coba tingkatkan untuk kualitas mereka.Sehingga mereka bisa bersaing baik itu di tingkat SMP, di Kabupaten kita sendiri, maupun di tingkat provinsi dan nasional.Dan kelebihanannya juga anak punya potensi khususnya mereka." ³⁰

Selanjutnya, Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan lebih

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru IPA SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

mengarah pada pembelajaran aktif melalui pendekatan critical thinking. Menurut beliau, strategi tersebut mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam sehingga tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami esensi dari materi yang dipelajari. Beliau menyampaikan bahwa:

"Strategi itu pasti bentuknya dinamis untuk masing-masing guru ataupun masing-masing dari mata pelajaran yang mereka ampu. Jadi kalau saya pribadi, mengenai strategi untuk meningkatkan prestasi, prestasi peseridik, saya menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif atau aktif secara critical thinking jadi kenapa saya lebih menguatkan pada critical thinking karena menurut saya strategi ini melibatkan siswa atau peserta didik dalam diskusi yang mendalam baik itu dengan guru ataupun dengan teman-teman sekelas mereka ataupun terhadap diri mereka sendiri. Jadi diharapkan dengan diskusi yang mendalam itu, mereka tidak hanya menghafal atau tidak hanya membaca, tidak hanya hal-hal yang secara umum saja sudah sering mereka laksanakan, tetapi mereka memahami dengan sangat rinci bagaimana esensi materi yang sebenarnya mereka pelajari, sehingga dari critical thinking itu akan terbentuk pola pemikiran yang akan lebih dalam dan diharapkan siswa bisa mengembangkan setiap pemahamannya menjadi lebih luas lagi." ³¹

Hasil wawancara dengan para guru tersebut didukung oleh pendapat siswa. Dewi Maharani selaku siswi kelas VIII mengungkapkan bahwa strategi yang paling sering digunakan guru adalah memberikan penjelasan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh soal dan pembelajaran kelompok. Dewi Maharani menyatakan bahwa:

"Menurut saya, biasanya guru pakai strategi penjelasan dulu, habis itu kasih contoh soal. Kadang juga dibagi kelompok supaya kami bisa belajar bareng teman." ³²

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

³² Hasil Wawancara dengan Dewi Maharani Selaku Siswa Kelas VIII SMP IT Khoiru

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Faris Zakanurrahman selaku siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa guru biasanya memulai pembelajaran dengan penjelasan materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan kegiatan diskusi kelompok apabila waktu pembelajaran masih memungkinkan. Faris Zakanurrahman menyampaikan bahwa:

"Menurut saya sering itu Setelah strategi penjelasan lalu penjelasan itu ada ee ada sesi tanya jawab dan kalau misalnya ada waktu dibuat kelompok dan mengerjakan tugas kelompok seperti itu biasanya." ³³

Selain menjelaskan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, para guru juga menjelaskan bagaimana perencanaan pembelajaran dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa seluruh guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta perangkat ajar yang telah disusun sebelumnya.

Bapak Joko Purnomo, S.Si menjelaskan bahwa:

"Yang pertama,kita harus menyusun dulu kerangka pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.jadi,disana nanti akan kita tetapkan setiap-setiap apa yang harus kita lakukan di setiap aktivitas pembelajarannya itu, aktivitas pembelajaran yang mengarah ke lomba akademik seperti kalau dalam olimpiade itu tentunya kita harus menyusun modul nya dulu kemudian menyeleksi siswanya,baru kita melaksanakan kegiatan bimbingan,biasanya itu seperti drilling soal." ³⁴

Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd menyampaikan bahwa:

Ummah Rejang Lebong

³³ Hasil Wawancara dengan Faris Zakanurrahman Selaku Siswa Kelas VIII SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S.Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

"Jadi yang pertama,yang pastinya dalam rencana pembelajaran itu ada modul atau rpp,jadi biasanya di rumuskan di rpp itu sendiri baik itu nanti apa yang akan kita sampaikan biasanya itu sudah tersusun di modul bahan ajar." ³⁵

Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr mengemukakan bahwa:

"Untuk pembelajaran ini,perencanaan pembelajaran itu,kemarin kan saya ada pelatihan,di pelatihan itu di berikan yang namanya itu deep learning,ya,pembelajaran mendalam,Nah,dimana pembelajaran mendalam itu,di sana kita ada menganalisis seperti RPP ataupun modul ajar.Nah,di modul ajar ini kita harus menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu ada TP nya,terus yang untuk lebih terukur,nah,terus selanjutnya itu agar pembelajaran yang mendalam itu agar lebih efektif lagi kalau di terapkan kepada siswa tersebut." ³⁶

Bapak Jimmy Aryanto, S.H menjelaskan bahwa:

"Jadi biasanya kami ini kurikulum merdeka.Memang ada capaian pembelajaran, kemudian ada tujuan pembelajarannya kan.Biasanya kami dalam proses pembelajaran, kalau di kelas ya, itu biasanya kami melakukan yang namanya apa ibaratnya itu saling tanya jawab dulu, kan pertamanya proses saling tanya jawab.Anak-anak ini tau gak misalnya pembelajaran PKN yang saya ampui misalnya kan, misalnya tentang keberagaman, keberagaman dalam bineka tunggal ika.Harus diajarkan dulu dari dasarnya apa itu keberagaman.Akhirnya anak-anak itu secara tidak langsung ada timbal balik.Kemudian pasti mereka tuh jawab dengan pengetahuan mereka saja.pengaturan mereka, mereka menjawab, nah kemudian kita meluruskan secara detail, kemudian kita menerangkan dan berbagi contoh.Bisa juga, kami biasanya dalam proses pembelajaran, kami implementasikan ke dunia yang nyata." ³⁷

Sedangkan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd menyampaikan bahwa:

"Oke, untuk perencanaan pembelajaran itu sebenarnya ada teknik-tekniknya ya, tapi kalau saya pribadi itu sesuai dengan bagaimana sistem dari kurikulum yang sekarang kita atau guru hadapi di zaman

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru IPA SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

sekarang. Jadi perencanaan pembelajarannya saya itu yang saya buat itu dimulai dengan analisis capaian pembelajaran atau CP, itu akan saya turunkan lagi menjadi tujuan pembelajaran atau TP." ³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan strategi yang dilakukan guru di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah disusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, kebutuhan peserta didik, dan kurikulum yang berlaku. Meskipun setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda, seluruhnya berorientasi pada peningkatan pemahaman siswa, pengembangan potensi akademik, pembelajaran yang aktif, serta pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi menjadi salah satu langkah penting yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran guna mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, diketahui bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam menggunakan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, serta menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Selama proses pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai strategi, seperti pemberian penjelasan materi, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan strategi yang dilakukan guru telah diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, terarah, dan berorientasi pada peningkatan prestasi akademik siswa.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah disusun secara sistematis sebagai langkah awal dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Perencanaan tersebut diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), modul ajar atau RPP, kemudian dikembangkan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa.

Strategi yang direncanakan meliputi pembentukan kelompok belajar, pemberian bimbingan akademik, penggunaan metode diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis critical thinking, pendekatan personal kepada siswa, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai keislaman. Perencanaan tersebut juga didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan melibatkan keaktifan siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, perencanaan strategi yang dilakukan guru menjadi landasan penting dalam

³⁹ Hasil Observasi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 2–5 Maret 2026

menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan mendukung peningkatan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

b. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kebutuhan siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, diketahui bahwa setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan strategi pembelajaran, namun tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa guru diberikan keleluasaan untuk memilih metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Bapak Joko Purnomo, S.Si selaku Guru Matematika menyampaikan bahwa:

"Kalau dikelas itu beragam ya, ada metode yang paling klasik itu metode ceramah ada metode PBL dan metode PJBL."⁴⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

"Saya menggunakan metode PBL dan PJBL itu biasanya yang sering

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S.Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

saya sampaikan dan yang sering saya gunakan." ⁴¹

Sementara itu, Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr selaku Guru IPA menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok. Beliau menyampaikan bahwa:

"Digunakan di kelas, kemarin kami mengambil video yang dilihat oleh siswa atau guru-guru lain, seperti kemarin itu ada SMP 11 sama SMP 1 yang ke sekolah kami. Nah, di sana mereka melihat kami menggunakan metode pembelajaran, jadi kayak bertukar, kayak gitu. Jadi dari SMP lain itu ke sekolah kami melihat gimana sih metode pembelajaran yang kami gunakan. Nah, yang kami gunakan kemarin itu seperti diskusi kelompok." ⁴²

Bapak Jimmy Aryanto, S.H selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menyampaikan bahwa:

"Bisannya, saya menggunakan metode PBL, jadi munculkan masalah dulu, kemudian anak-anak menyelesaikan masalahnya yang saya kasih kan, agar bisa mengukur batas kemampuan anak." ⁴³

Selanjutnya, Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa:

"Jadi kan banyak sekali, mulai misalnya itu PBL, discovery learning, atau PJBL, masih banyak lagi lah. Tapi kalau saya pribadi, saya lebih berfokus atau lebih merekomendasikan metode pembelajaran problem best learning PBL ataupun discovery learning. Mengapa saya memilih kedua? metode itu karena saya mengharapkan dari metode yang saya pilih itu dapat melatih siswa atau kemampuan yang mereka miliki menjadi lebih mandiri dalam mencari solusi ataupun mencari pemahaman mereka terhadap materi yang sedang mereka pelajari." ⁴⁴

Hasil wawancara tersebut didukung oleh pendapat siswa. Dewi

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru IPA SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Maharani selaku siswi kelas VIII menyampaikan bahwa:

"Yang paling sering itu metode ceramah tapi sambil tanya jawab. Jadi guru jelasin, terus kami ditanya supaya nggak cuma diam dengar saja."⁴⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Faris Zakanurrahman selaku siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

"Metode penjelasan selalu melakukan sistem tanya jawab kepada murid agar tidak membosankan mendengar ada juga metode ceramah tapi sambil tanya jawab jadi guru jelasin kami di suruh jelaskan nggak diam aja."⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan karakteristik mata pelajaran, tujuan pembelajaran, serta kondisi peserta didik. Guru tidak terpaku pada satu metode pembelajaran, tetapi mengombinasikan beberapa metode agar proses pembelajaran lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Selain metode pembelajaran, pelaksanaan strategi juga didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan berbagai media sebagai sarana pendukung untuk mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa.

Bapak Joko Purnomo, S.Si menyampaikan bahwa:

"Jadi kebetulan pada saat ini kita menggunakan 3 gaya belajar yaitu, audio, kinestetik, dan visual, nah semuanya itu kita fasilitasi ya, kalau audio itu dia menggunakan media seperti suara, media

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Dewi Maharani Selaku Siswa Kelas VIII SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Faris Zakanurrahman Selaku Siswa Kelas VIII SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

sound,kalau visual bisa berupa video seperti itu kalau kainestetik kita berikan aktivitas yang bisa meninjau pemahaman siswa namun dari ke 3 gaya itu kita harus juga tetap mendampingi anak tersebut." ⁴⁷

Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd juga menjelaskan bahwa:

"Kalau saya pakai infocus,kalo saya mengajarkan kalau sekarang kan ada smartboart ya,dari pemerintah,saya coba pakaikan di perkenalkan dengan anak-anak mengenai smartboart dan infocus yang sering saya pakai." ⁴⁸

Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr menyampaikan bahwa:

"Nah, untuk peran media ini sangat penting, ya, di mana peran media pembelajaran itu terutama kita menggunakan video, alat peraga, apalagi di mata pelajaran IPA itu perlu, sangat perlu, kalau misalnya kita menggunakan video ataupun gambar. Misalnya kita gambar apa ya, untuk misalnya melihat ini jantung, lambung, seperti kita di laboratorium itu kan ada semua.Jadi dengan kita membawa anak itu ke lab, ataupun misalnya kita ke kelas, membawa alat peraga tersebut, itu merupakan pembelajaran menggunakan media yang baik." ⁴⁹

Selanjutnya, Bapak Jimmy Aryanto, S.H menyampaikan bahwa:

"Ya,kalo terkait media sih,senang ya anak-anak dengan era sekarang apalagi yang saya sering lakukan itu menggunakan metode gamma ai melalui ppt kemudian bisannya beberapa contoh yang ada pada masyarakat itu biasanya saya cari diyoutube/tiktok kan dan akhirnya anak itu secara tidak langsung,ketika menjelaskan namun juga mendengarkan juga video contoh kasus,kemudian kami sama-sama menyimpulkan." ⁵⁰

Sedangkan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd menjelaskan bahwa:

"Oke,mengenai media pembelajaran,sebenarnya media pembelajaran ini menurut saya sangat krusial mengapa sebenarnya ini sebagai salah satu jembatan visual dari kita sebagai guru untuk para siswa/peserta

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S.Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru IPA SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

didik media seperti misalnya video ataupun lainnya hal itu membantu untuk kita menyampaikan materi yang lebih dikembangkan kreativitasnya jadi siswa tidak merasa bosan dengan adanya media yg di sediakan."⁵¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu bentuk pelaksanaan strategi yang dilakukan guru untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menyesuaikan strategi dengan kemampuan akademik siswa. Penyesuaian tersebut dilakukan melalui asesmen awal, penggunaan media yang sesuai dengan gaya belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi, pemberian latihan, pembentukan kelompok belajar, serta pemberian stimulasi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru cukup sering melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok maupun praktik pada materi tertentu sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru telah melaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran seperti infokus, smartboard, video, presentasi, dan alat peraga, serta memberikan kesempatan kepada

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas tampak aktif, kondusif, dan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah dilaksanakan secara optimal melalui pengelolaan pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik mata pelajaran, kemampuan akademik siswa, serta kebutuhan belajar peserta didik. Pelaksanaan strategi tersebut ditunjukkan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, penerapan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, serta pengelolaan kelas yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahapan yang dilakukan guru untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, evaluasi strategi dilakukan dengan memperhatikan kondisi sarana dan prasarana

⁵² Hasil Observasi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 2–5 Maret 2026

pembelajaran serta mengevaluasi perkembangan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana pembelajaran, diketahui bahwa sebagian guru menilai fasilitas sekolah sudah cukup memadai, meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Bapak Joko Purnomo, S.Si selaku Guru Matematika menyampaikan bahwa:

"Kalau bilang kendala ada juga kan karena dibidang teknologi,tekniknya masih terbatas termasuk juga baru-baru ini kayak smartboart itu masih terbatas baru satu jadi antar guru itu saling menunggu kapan dapat gilirannya." ⁵³

Hal yang berbeda disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa:

"Kalau saat ini tidak ada untuk pelajaran pai rasannya cukup kita ada infocus,smartboart,kita ada masjid, ada mimbar." ⁵⁴

Senada dengan Guru Matematika, Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr selaku Guru IPA menyampaikan bahwa penggunaan infokus masih harus dilakukan secara bergantian. Beliau menyampaikan bahwa:

"Oh iya, ya, itu tadi sudah dijelaskan bahwa yang prasarana tadi untuk dengan menggunakan Infocus, ya, jadi harus bergantian. Itu saja." ⁵⁵

Sementara itu, Bapak Jimmy Aryanto, S.H selaku Guru PPKn menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah sudah cukup lengkap. Beliau menyampaikan bahwa:

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S.Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru IPA SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

"Kalau segi sarana ya, allhamdulillah di smp it khoiru ummah ini sudah sangat lengkap fasilitasnya jadi dari segi ini tidak ada terkendala sama sekali baik itu jaringan wifi, monitor kemudian perangkat yg lainnya atau speaker yg lain itu Alhamdulillah lengkap."⁵⁶

Pendapat yang hampir sama dengan Guru Matematika juga disampaikan oleh Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia. Beliau menyampaikan bahwa:

"Menurut saya Kalau bilang kendala ada juga kan karena dibidang teknologi, tekniknya masih terbatas termasuk juga baru-baru ini kayak smartboard dan juga seperti infocus itu masih terbatas baru satu jadi antar guru itu saling menunggu kapan dapat gilirannya."⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum sarana dan prasarana di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah mendukung proses pembelajaran, namun masih terdapat keterbatasan pada penggunaan perangkat teknologi sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian oleh guru.

Selain mengevaluasi sarana dan prasarana, guru juga melakukan evaluasi terhadap siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan dalam memahami materi. Bapak Joko Purnomo, S.Si menjelaskan bahwa langkah awal yang dilakukan adalah mengetahui penyebab siswa kurang aktif melalui pendekatan personal. Beliau menyampaikan bahwa:

"Yang pertama, kalau kita ingin mengatasi siswa, kita harus berdampingan terlebih dahulu karena mengapa karena siswa yang kurang aktif itu terdapat beberapa masalah bukan hanya mereka malas, bukan karena mereka tidak paham terkadang memang ada

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

masalah di rumah yang kurang mendukung kondisi orang tuannya, kondisi ekonominya jadi kita itu harus mendekati secara personal terlebih dahulu kenapa anak ini kurang aktif..."⁵⁸

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

"...kalau memang kurang paham dari segi pengetahuan anak tetap damping, kalau memang dari rumah kita temui orang tuannya dan bekerja sama dengan kesiswaan dan bk."⁵⁹

Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd menjelaskan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa:

"Biasannya yang saya lakukan adalah bagaimana mereka bisa aktif/antusias saat pembelajaran saya tadi kalau mereka nonton menyenangkan bagi mereka kita perhatikan soal-soal yang mereka baca dan sebagainya atau mencari informasi lain biasanya itu yang saya lakukan."⁶⁰

Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr menjelaskan bahwa pendekatan personal juga menjadi salah satu cara untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Beliau menyampaikan bahwa:

"Untuk yang memahami Ananda yang kurang di kelas itu, kalau saya sendiri dengan menggunakan apa sih, seperti pendekatan, ya, pendekatan personal itu mengajak siswa itu bicara seperti empat mata..."⁶¹

Beliau juga menambahkan bahwa:

"...gimana caranya kita agar mengubah posisi duduknya di depan agar dia lebih mendengar kita menjelaskan... Terus misalnya kita di akhir memberikan pertanyaan tematik sederhana untuk membuat mereka itu

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S.Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S.Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru IPA SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

seperti merasakan membangun rasa percaya diri terhadap diri mereka." ⁶²

Sementara itu, Bapak Jimmy Aryanto, S.H menjelaskan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk lebih banyak terlibat dalam pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa:

"Nah,kalau siswa kurang aktif biasanya saya suruh maju kemudian membaca kan ada gunakan ppt kan saya suruh baca biar mereka tu punya antusias kalau kita tidak ada interaksi dengan orang yg tidak aktif sampai kapanpun tidak akan inisiatif angkat tangan sendiri kan,jadi kita harus interaksi secar langsung." ⁶³

Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd menjelaskan bahwa penanganan terhadap siswa dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi dan diagnosis awal. Beliau menyampaikan bahwa:

"Oke sebenarnya itu ada hubungan dengan diferensiasi karena setiap anak itu memiliki kemampuan atau minat yang sama... Saya akan melakukan diagnosis awal terus saya akan menentukan apakah siswa ini menyukai cerita tentang kehidupan..." ⁶⁴

Selanjutnya beliau menambahkan bahwa:

"...kemudian selain itu juga kita pelan-pelan membangun motivasi yang dia miliki jadi ada pendekatan psikologis kemudian bertanya kepada anak ini apa yang jadi kendala apa yang dia rasakan atau kenapa sampai anak ini tidak semangat dari sana kita mendapatkan jawaban Bagaimana kedepannya dengan strategi-strategi yang akan kita laksanakan." ⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan terhadap pelaksanaan

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru IPA SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

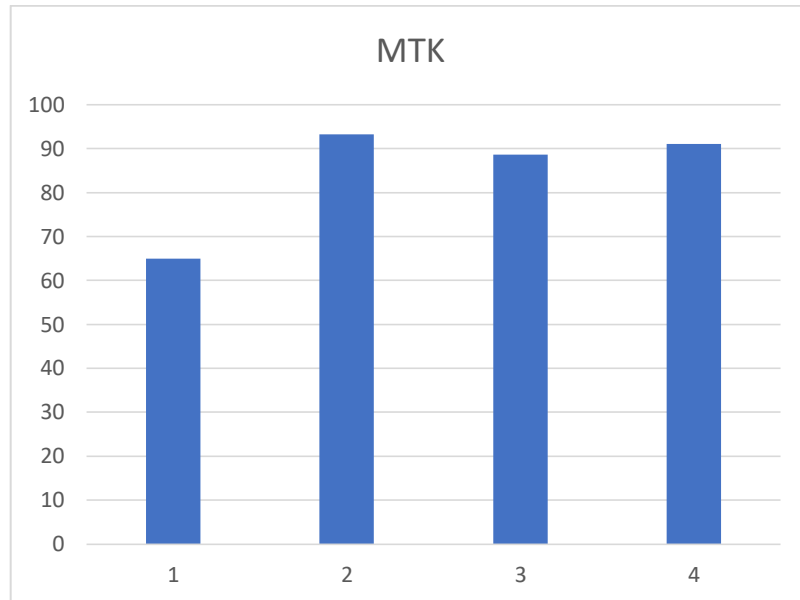
pembelajaran, tetapi juga terhadap perkembangan siswa. Guru melakukan berbagai upaya, seperti pendekatan personal, pembelajaran berdiferensiasi, pemberian motivasi, serta bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terlihat bahwa guru secara aktif melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan perhatian kepada siswa yang kurang aktif, melakukan pendampingan selama pembelajaran, serta memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal meskipun beberapa perangkat pembelajaran masih digunakan secara bergantian. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru terus melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁶⁶

Hal ini tentunya memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan akademik siswa. Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan di lapangan ditemukan bahwasanya terdapat kenaikan pada akademik siswa, hal ini didukung dengan data grafik nilai yang peneliti kumpulkan di lapangan yang telah peneliti paparkan pada penjealsan di bawah ini:

⁶⁶ Hasil Observasi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 2–5 Maret 2026

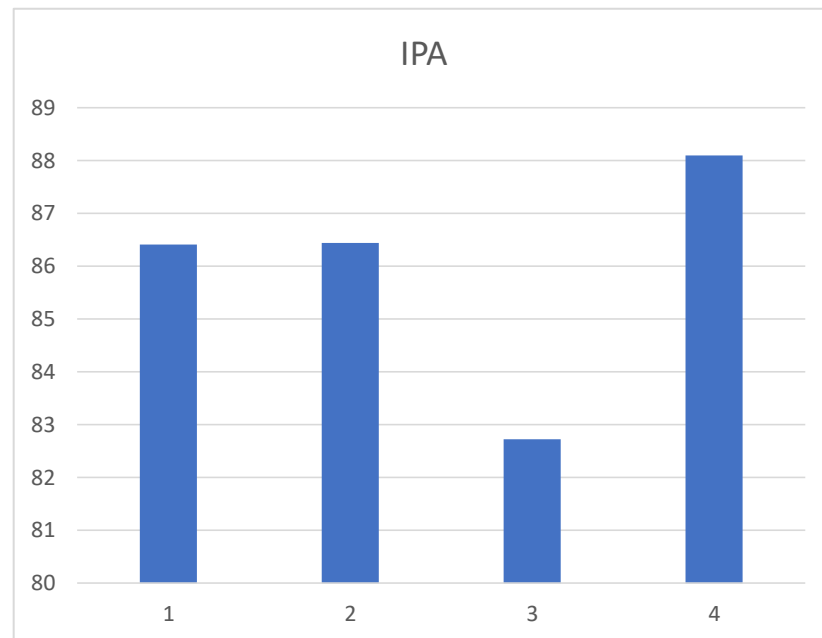
Grafik 4. 1
Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran Matematika



Berdasarkan hasil analisis nilai harian mata pelajaran Matematika (MTK) selama penelitian berlangsung, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami fluktuasi pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 64,93. Nilai tersebut kemudian meningkat secara signifikan pada pertemuan kedua menjadi 93,20.

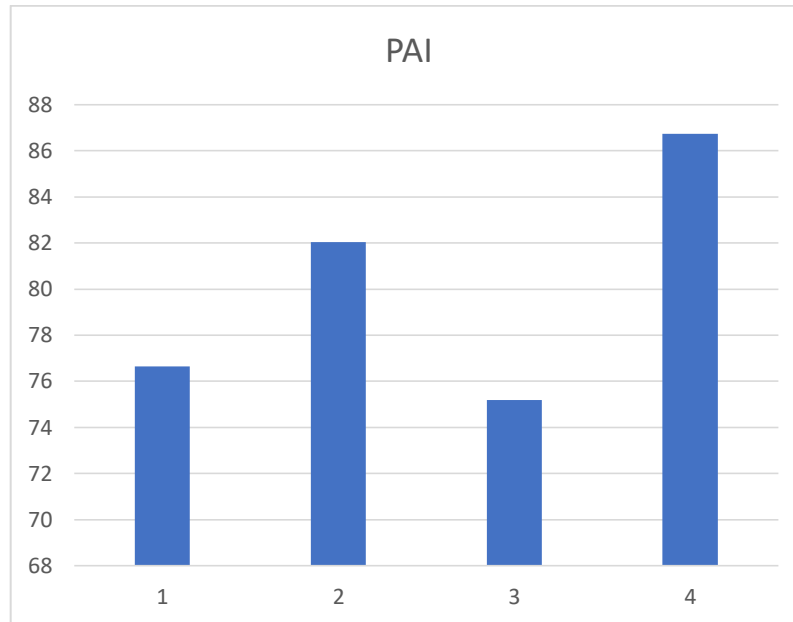
Selanjutnya, pada pertemuan ketiga rata-rata nilai mengalami penurunan menjadi 88,62, sebelum kembali meningkat pada pertemuan keempat hingga mencapai 91,03. Meskipun terjadi penurunan pada pertemuan ketiga, secara keseluruhan capaian belajar siswa menunjukkan kecenderungan meningkat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru Matematika berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap.

Grafik 4. 2
Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran IPA



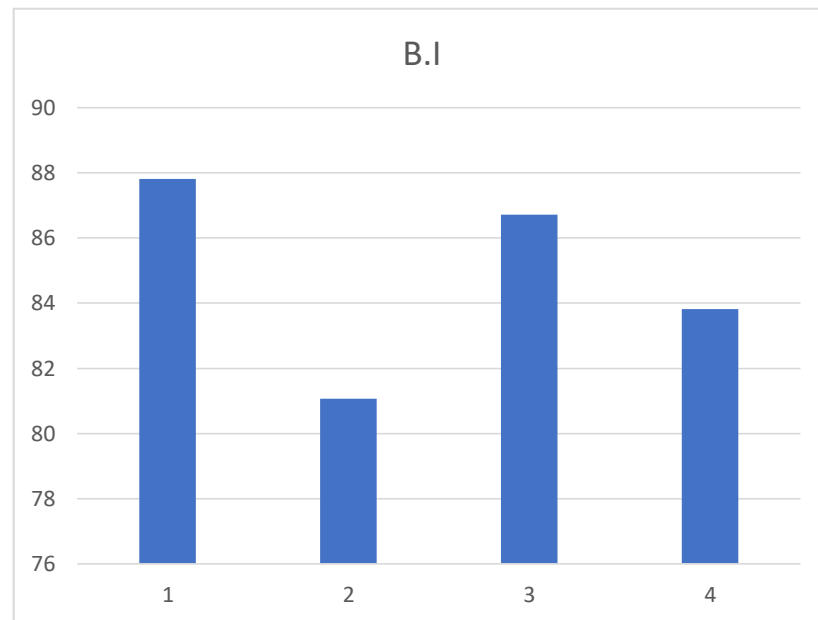
Berdasarkan hasil pengolahan nilai harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terlihat adanya perubahan capaian belajar siswa pada setiap pertemuan selama penelitian. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa sebesar 86,41, kemudian mengalami peningkatan meskipun relatif kecil menjadi 86,44 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga, rata-rata nilai menurun menjadi 82,72, namun kembali meningkat pada pertemuan keempat hingga mencapai 88,10. Secara umum, perkembangan nilai tersebut menunjukkan tren yang positif walaupun sempat mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru IPA mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Grafik 4. 3
Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran PAI



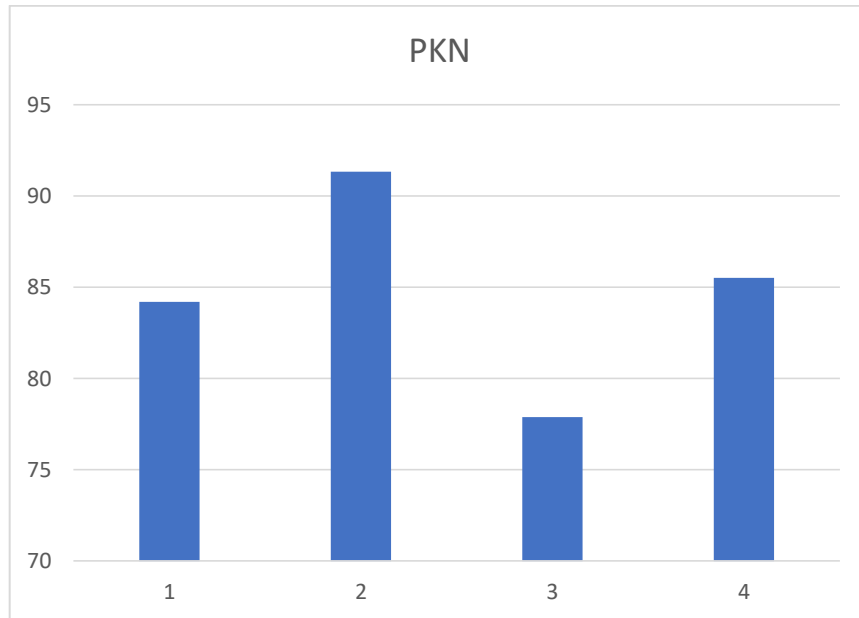
Berdasarkan hasil analisis nilai harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama penelitian, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami perubahan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa berada pada angka 76,65. Selanjutnya, nilai tersebut meningkat menjadi 82,05 pada pertemuan kedua. Akan tetapi, pada pertemuan ketiga rata-rata nilai mengalami penurunan menjadi 75,19. Pada pertemuan keempat, rata-rata nilai kembali meningkat secara cukup signifikan hingga mencapai 86,73. Variasi nilai tersebut menunjukkan bahwa capaian akademik siswa mengalami perkembangan selama proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada akhir penelitian mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa..

Grafik 4. 4
Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Berdasarkan data nilai harian mata pelajaran Bahasa Indonesia selama penelitian berlangsung, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami perubahan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 87,82, kemudian mengalami penurunan menjadi 81,06 pada pertemuan kedua. Selanjutnya, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 86,72 pada pertemuan ketiga, sebelum kembali menurun menjadi 83,82 pada pertemuan keempat. Fluktuasi nilai tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa belum berlangsung secara stabil. Dengan demikian, kemampuan akademik siswa masih mengalami perubahan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya sehingga diperlukan upaya yang lebih optimal untuk menjaga konsistensi hasil belajar.

Grafik 4. 5
Nilai Rata-Rata Harian Pada Mata Pelajaran PKN



Berdasarkan hasil pengolahan nilai harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami perubahan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa sebesar 84,19, kemudian meningkat menjadi 91,34 pada pertemuan kedua. Namun, pada pertemuan ketiga nilai rata-rata mengalami penurunan menjadi 77,88. Selanjutnya, pada pertemuan keempat nilai rata-rata kembali meningkat hingga mencapai 85,51. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar meskipun belum berlangsung secara konsisten. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru PKn dapat dinilai telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, namun masih memerlukan penyempurnaan agar peningkatan yang dicapai dapat lebih stabil pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis nilai harian pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan pada setiap pertemuan. Sebagian besar mata pelajaran menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai pada pertemuan akhir, meskipun pada beberapa pertemuan terjadi penurunan rata-rata nilai. Fluktuasi tersebut merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesulitan materi, kesiapan belajar siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada masing-masing mata pelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai pada akhir periode pengamatan pada sebagian besar mata pelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mata pelajaran yang menunjukkan hasil belajar belum konsisten, sehingga diperlukan evaluasi dan penyempurnaan strategi pembelajaran agar peningkatan prestasi akademik siswa dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pada bagian ini peneliti akan membahas terkait dengan kendala yang

dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas. Kendala tersebut meliputi perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, tingkat motivasi belajar siswa, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, serta pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data mengenai Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas? Yang dikemukakan oleh Bapak Joko Purnomo selaku guru Matematika beliau mengatakan bahwa: “Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran itu karena menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berbeda, sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih sulit. Setiap kelompok belajar dengan gaya belajar yang berbeda harus diperhatikan satu per satu.”⁶⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berkaitan dengan proses pengelolaan kelas ketika menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berbeda. Penerapan beberapa metode tersebut menuntut guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam. Dalam pelaksanaannya, guru perlu melakukan pengamatan secara langsung terhadap setiap kelompok belajar agar metode yang digunakan dapat sesuai dengan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S,Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu, kondisi siswa yang terkadang tidak selalu mengikuti instruksi pembelajaran juga menjadi tantangan dalam proses pengkondisian kelas.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah selaku guru mata pelajaran (PAI) beliau mengatakan bahwa: “Kendala yang saya hadapi itu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan minat siswa yang berbeda. Saya harus menyesuaikan metode pembelajaran, seperti menggunakan video atau memberikan latihan, agar siswa dapat memahami materi dengan baik.”⁶⁷

Sejalan dengan pernyataan guru Matematika dan guru PAI hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari selaku guru (IPA) juga menyampaikan bahwa:

“Pertama Perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti infocus. Tidak semua kelas dapat menggunakan infocus karena jumlahnya terbatas, sehingga guru harus menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”⁶⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi serta keterbatasan sarana pembelajaran yang tersedia di sekolah. Dalam proses pembelajaran, terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, namun ada pula siswa yang membutuhkan waktu lebih lama, terutama ketika pembelajaran hanya

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru IPA SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

menggunakan metode ceramah. penerapan media pembelajaran tersebut juga menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas pendukung, seperti infokus atau proyektor yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada. Keterbatasan tersebut menyebabkan tidak semua kelas dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi secara bersamaan.

Selain itu, guru (Pkn) Bapak Jimmy Aryanto juga mengungkapkan pandangannya terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas. Beliau menyatakan bahwa: “Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran adalah perbedaan kemampuan siswa, karena ada siswa yang cepat paham dan ada yang masih belum paham sehingga pembelajaran tidak bisa langsung dilanjutkan ke materi berikutnya.”⁶⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi serta kondisi pembelajaran yang dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, terdapat siswa yang dapat memahami materi dengan cepat, namun terdapat pula siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut menyebabkan guru tidak dapat langsung melanjutkan ke materi berikutnya sebelum sebagian besar siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Lebih lanjut Ibu Noni Putri Wulandari selaku guru (Bahasa Indonesia) beliau juga mengatakan bahwa:

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H. Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

“Kendala itu sebenarnya banyak sekali ya dalam pembelajaran berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang sering terjadi adalah perbedaan semangat belajar siswa dan kemampuan memahami materi. Terkadang siswa merasa bosan ketika materi sulit dipahami, sehingga guru harus mencari cara lain agar siswa dapat memahami materi.”⁷⁰

Kutipan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran yang bersumber dari faktor internal kelas, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik. Guru menegaskan bahwa setiap siswa memiliki tingkat semangat belajar yang berbeda-beda, sehingga kondisi ini berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perbedaan motivasi belajar tersebut menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa tetap terlibat secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala tersebut antara lain perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga guru harus mengulang penjelasan agar semua siswa dapat memahami materi. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data mengenai Apakah terdapat kendala dari segi sarana dan prasarana

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁷¹ Hasil Observasi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 2 - 5 Maret

pembelajaran? Yang dikemukakan oleh Bapak Joko Purnomo selaku guru Matematika beliau mengatakan bahwa:

“Pertama keterbatasan fasilitas teknologi pembelajaran di sekolah. Fasilitas seperti smartboard masih terbatas jumlahnya, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar guru. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.”⁷²

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kendala pembelajaran tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga dari faktor eksternal, khususnya keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di sekolah. Guru menyampaikan bahwa fasilitas teknologi yang tersedia masih terbatas, sehingga belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu contoh yang disebutkan adalah penggunaan *smartboard* yang jumlahnya masih terbatas, bahkan baru tersedia satu unit. Kondisi ini menyebabkan guru harus saling bergantian dan menunggu jadwal penggunaan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah selaku guru mata pelajaran (PAI) beliau mengatakan bahwa: “Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), saat ini tidak terdapat kendala karena fasilitas pembelajaran sudah cukup memadai. Sekolah telah menyediakan infocus, smartboard, masjid, dan mimbar yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.”⁷³

Kutipan di atas menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru merasa sarana dan prasarana yang tersedia saat ini

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S.Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Berbeda dengan kendala teknologi yang sebelumnya disampaikan, pada konteks ini guru menilai fasilitas yang ada telah mendukung kebutuhan pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan guru Matematika dan guru PAI hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari selaku guru (IPA) juga menyampaikan bahwa: “Kendala dalam sarana dan prasarana pembelajaran pada keterbatasan fasilitas infocus, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar kelas atau antar guru.”⁷⁴

Kutipan di atas menegaskan kembali bahwa kendala sarana pembelajaran, khususnya penggunaan infocus, terletak pada keterbatasan jumlah perangkat yang tersedia. Meskipun fasilitas tersebut ada dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran, penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan bukan pada ketiadaan fasilitas, melainkan pada keterbatasan akses penggunaannya. Guru tidak selalu dapat menggunakan media berbasis teknologi sesuai dengan waktu dan perencanaan yang telah disusun, karena harus menyesuaikan dengan jadwal pemakaian bersama.

Selain itu, guru (Pkn) Bapak Jimmy Aryanto juga mengungkapkan pandangannya terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas. Beliau menyatakan bahwa: “Kalau segi sarana ya, *allhamdulillah* di SMP IT Khoiru Ummah ini sudah sangat lengkap fasilitasnya jadi dari segi ini tidak ada terkendala sama sekali baik itu jaringan wifi, monitor kemudian perangkat

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd., Gr Selaku Guru (IPA) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

yg lainnya.”⁷⁵

Lebih lanjut Ibu Noni Putri Wulandari selaku guru (Bahasa Indonesia) beliau juga sama mengatakan bahwa: “Menurut saya Kalau bilang kendala ada juga kan karena dibidang teknologi, tekniknya masih terbatas termasuk juga baru-baru ini kayak *smartboard* dan juga seperti infocus itu masih terbatas jadi antar guru itu saling menunggu kapan dapat gilirannya.”⁷⁶

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kendala pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah. Guru menyampaikan bahwa meskipun perangkat seperti *smartboard* dan *infocus* sudah ada, jumlahnya masih sangat terbatas, bahkan hanya tersedia satu unit. Kondisi ini mengharuskan para guru untuk menggunakan fasilitas tersebut secara bergantian. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru lainnya yang juga mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi, seperti *smartboard* dan infocus yang jumlahnya masih terbatas, menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru lain menyampaikan bahwa penggunaan perangkat tersebut harus dilakukan secara bergantian, sehingga tidak selalu dapat digunakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran dari segi sarana dan prasarana. Kendala tersebut seperti keterbatasan media pembelajaran yang

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru bahasa Indonesia SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

tersedia di sekolah, sehingga guru tidak selalu dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, jumlah infocus yang terbatas juga menjadi kendala karena tidak semua kelas dapat menggunakan infocus secara bersamaan. Kendala lainnya yaitu kondisi jaringan internet yang terkadang tidak stabil sehingga menghambat penggunaan media pembelajaran.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data mengenai Bagaimana cara menghadapi siswa yang kurang aktif atau kurang memahami materi? Yang dikemukakan oleh Bapak Joko Purnomo selaku guru (Matematika) beliau mengatakan bahwa:

“Mengatasi siswa yang kurang aktif adalah dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa dan memberikan pendampingan secara langsung. Saya mencari tahu terlebih dahulu penyebab siswa kurang aktif, karena tidak selalu disebabkan oleh malas atau tidak paham, tetapi bisa juga karena masalah keluarga atau kondisi ekonomi.”⁷⁹

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam mengatasi siswa yang kurang aktif, guru tidak langsung menyimpulkan bahwa penyebabnya adalah kemalasan atau ketidakmampuan akademik. Guru memandang bahwa sikap kurang aktif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pendekatan secara personal kepada siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah selaku guru mata pelajaran (PAI) beliau mengatakan bahwa: “Saya membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dengan menyesuaikan metode sesuai minat

⁷⁸ Hasil Observasi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 2 - 5 Maret 2026

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S, Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

mereka, seperti menggunakan video, memberikan soal, serta meminta siswa membaca dan mencari informasi dari sumber lain.”⁸⁰

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan siswa berfokus pada penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Guru berusaha membangun antusiasme siswa dengan menghadirkan metode pembelajaran yang tidak monoton, sehingga siswa merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti proses belajar. Salah satu strategi yang dilakukan adalah memanfaatkan media seperti tontonan atau materi visual yang relevan dengan pembelajaran. Dengan menghadirkan konten yang menyenangkan, siswa lebih mudah fokus dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga memperhatikan bahan bacaan atau soal-soal yang diberikan kepada siswa, agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka.

Sejalan dengan pernyataan guru Matematika dan guru PAI hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari selaku guru (IPA) juga menyampaikan bahwa: “Untuk membantu siswa yang kurang memahami materi di kelas, guru melakukan pendekatan personal dengan mengajak siswa berbicara secara langsung. Selain itu, guru juga mengatur posisi tempat duduk siswa, seperti memindahkan siswa ke bagian depan.”⁸¹

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam menangani siswa yang kurang memahami materi di kelas, guru menerapkan pendekatan personal sebagai

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru (IPA) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

langkah utama. Guru tidak langsung memberikan penilaian, tetapi terlebih dahulu mengajak siswa berbicara secara empat mata. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta membangun hubungan yang lebih dekat dan nyaman antara guru dan siswa. Selain itu, guru juga melakukan strategi sederhana namun efektif, seperti mengubah posisi duduk siswa. Jika siswa cenderung duduk di belakang dan kurang fokus, guru memindahkannya ke bagian depan agar lebih mudah mendengar penjelasan dan lebih terpantau selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru (Pkn) Bapak Jimmy Aryanto juga mengungkapkan pandangannya terkait cara menghadapi siswa yang kurang aktif atau kurang memahami materi? Beliau menyatakan bahwa: “Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif, Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas dan membaca materi yang ditampilkan melalui PowerPoint. Hal ini dilakukan agar siswa lebih berani, aktif, dan memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran.”⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Noni Putri Wulandari selaku guru mata pelajaran (Bahasa Indonesia) beliau mengatakan bahwa: “Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan melakukan diagnosis awal untuk mengetahui minat dan kemampuan siswa, kemudian menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat siswa. Selain itu juga melakukan pendekatan psikologis dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengetahui kendala yang

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H. Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

dihadapi siswa.”⁸³

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru berkaitan erat dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan latar belakang yang berbeda, sehingga tidak semua siswa menunjukkan ketertarikan yang sama terhadap materi tertentu, seperti puisi atau cerpen dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian strategi pembelajaran agar kebutuhan belajar siswa dapat terakomodasi secara optimal. Langkah awal yang dilakukan guru adalah melaksanakan diagnosis awal untuk mengidentifikasi minat, kemampuan, serta kecenderungan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, temuan ini kemudian diperkuat dengan hasil wawancara terhadap siswa terkait pertanyaan, Apakah guru membantu jika kamu mengalami kesulitan belajar? Disampaikan oleh Dewi Maharani selaku siswa kelas 8 mengatakan bahwa: “Iya, guru jelasin ulang. dipanggil ke depan atau setelah jam pelajaran.”⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Faris Zakanurrahman selaku siswa kelas 8 mengatakan bahwa: “Ya, jika kami mengalami kesulitan belajar biasanya setelah pelajaran selesai dan kami belum paham kami bisa bertanya dan bisa menjelaskan secara perlahan-lahan sampai mengerti.”⁸⁵

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru bahasa Indonesia SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Dewi Maharani Selaku Siswa Kelas Kelas VIII SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Faris Zakanurrahman Selaku Siswa Kelas Kelas VIII SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasakan secara langsung adanya dukungan guru ketika mengalami kesulitan belajar. Guru dinilai bersikap responsif dengan bersedia menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun setelah jam pelajaran selesai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang cenderung diam, tidak bertanya, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru berusaha memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan, memberikan pertanyaan sederhana, serta mendekati siswa secara langsung agar mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data mengenai Apa yang lakukan jika strategi pembelajaran yang diterapkan belum memberikan hasil maksimal? Yang dikemukakan oleh Bapak Joko Purnomo selaku guru Matematika beliau mengatakan bahwa:

“Saya melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Jika pembelajaran belum maksimal, saya memberikan penjelasan dasar secara tertulis, bimbingan intensif, dan menggunakan metode lain yang sesuai, termasuk metode pembelajaran dasar atau metode klasik agar siswa lebih memahami materi.”⁸⁷

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa guru melakukan refleksi sebagai

⁸⁶ Hasil Observasi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 2 - 5 Maret 2026

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S, Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

bagian penting dalam proses pembelajaran. Refleksi digunakan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai secara maksimal atau belum. Proses ini dilakukan melalui evaluasi berkala, sehingga guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi yang telah diterapkan. Guru menyampaikan bahwa meskipun telah menerapkan berbagai pendekatan atau gaya pembelajaran, hasilnya tidak selalu optimal. Oleh karena itu, diperlukan fleksibilitas dalam menentukan metode yang digunakan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah selaku guru mata pelajaran (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Jika strategi pembelajaran yang diterapkan belum memberikan hasil yang maksimal, maka guru akan mengganti strategi pembelajaran dengan strategi lain yang lebih sesuai dengan kondisi siswa. Misalnya, jika penggunaan video kurang efektif, maka guru memberikan soal atau latihan agar siswa tetap aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.”⁸⁸

Sejalan dengan pernyataan guru (PAI), hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari selaku guru (IPA) juga menyampaikan bahwa: “Nah, kalau misalnya untuk solusi strategi yang tidak maksimal ini, biasanya saya kalau ngajar itu melakukan refleksi pembelajaran. Nah, di akhir pembelajaran itu kita memberikan refleksi, misalnya metode misalnya ceramah ataupun video.”⁸⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan sikap reflektif dan adaptif dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Apabila strategi yang telah diterapkan belum memberikan hasil yang maksimal, guru tidak mempertahankannya secara kaku, melainkan

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru (IPA) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

mempertimbangkan alternatif metode lain yang lebih sesuai dengan kondisi siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jimmy Aryanto selaku guru mata pelajaran (Pkn) beliau mengatakan bahwa:

“Jika pembelajaran belum maksimal, misalnya karena banyak hari libur seperti pada bulan Ramadhan, saya menyusun rangkuman materi secara sistematis agar penyampaian materi tetap terarah. Selain itu, saya memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun terdapat keterbatasan waktu tatap muka.”⁹⁰

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketidakmaksimalan pembelajaran terkadang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti terbatasnya waktu akibat banyaknya hari libur, khususnya pada bulan Ramadan. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian materi tidak dapat dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut, guru menyusun rangkaian uraian materi secara sistematis agar pembahasan tetap terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa.

Sejalan dengan pernyataan guru MTK, guru PAI, guru IPA dan guru Pkn, hasil wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari selaku guru Bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa: “Untuk mengetahui penyebab pembelajaran yang belum maksimal, guru melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang telah digunakan. Dari evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui kendala yang dihadapi dan menentukan strategi yang lebih sesuai untuk pembelajaran berikutnya.”⁹¹

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru bahasa Indonesia

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran reflektif terhadap kemungkinan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya berfokus pada pelaksanaan strategi, tetapi juga berupaya menganalisis penyebab apabila strategi yang telah dirancang tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini menandakan adanya sikap evaluatif dalam praktik pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa meskipun sebelumnya telah dilakukan analisis untuk menentukan strategi yang paling sesuai dengan karakteristik kelas, pelaksanaannya tetap perlu ditinjau kembali melalui evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi kelas (terkait respons, keterlibatan, dan pemahaman siswa) serta evaluasi diri (refleksi terhadap metode, penyampaian materi, dan pengelolaan pembelajaran oleh guru).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data mengenai Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru lain dalam mengatasi kesulitan pembelajaran? Yang dikemukakan oleh bapak Joko purnomo selaku guru Matematika beliau mengatakan bahwa:

“Kerja sama antar guru sangat penting karena beberapa mata pelajaran seperti Matematika memiliki materi yang berkesinambungan. Jika siswa belum memahami materi pada kelas sebelumnya, maka guru akan berkomunikasi dengan guru sebelumnya dan mengajarkan kembali materi dasar terlebih dahulu.”⁹²

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dan komunikasi antar guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kendala pembelajaran. Dalam pembelajaran Matematika, setiap materi memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman siswa

pada jenjang atau kelas sebelumnya menjadi prasyarat untuk dapat mengikuti materi di tingkat berikutnya.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah selaku guru mata pelajaran (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), saya melakukan kerja sama dengan guru lain ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Kerja sama dilakukan dengan wali kelas dan guru mata pelajaran lain untuk mengetahui penyebab siswa kurang memahami materi atau mengalami penurunan prestasi.”⁹³

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam menghadapi kesulitan pembelajaran, pendidik menerapkan pendekatan kolaboratif dengan menjalin kerja sama bersama pihak lain di lingkungan sekolah. Permasalahan siswa tidak ditangani secara individual, melainkan melalui koordinasi dan diskusi dengan wali kelas serta guru mata pelajaran lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi siswa. Kerja sama ini dilakukan terutama ketika terdapat siswa yang kurang memahami materi atau mengalami penurunan prestasi belajar. Melalui komunikasi tersebut, pendidik berupaya mengidentifikasi faktor penyebab secara menyeluruh, baik yang berkaitan dengan aspek akademik, motivasi belajar, maupun faktor lingkungan yang dapat memengaruhi proses belajar siswa.

Sejalan dengan pernyataan guru (PAI), hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari selaku guru (IPA) juga menyampaikan bahwa: “Pada mata pelajaran IPA, kerja sama antar guru dilakukan melalui kegiatan MGMP. Melalui MGMP, guru dapat berdiskusi dan memetakan kesulitan belajar siswa,

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

misalnya kesulitan siswa pada materi tertentu.”⁹⁴

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam mata pelajaran IPA diperlukan kerja sama antarpendidik, terutama melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP menjadi wadah profesional bagi para pendidik untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan pembelajaran.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jimmy Aryanto selaku guru mata pelajaran (Pkn) beliau mengatakan bahwa:“Kalau sampai sejauh ini belum ada ya,karna pkn ini kan tidak ada praktek kemudian wujud nyata nya itu sebenarnya ada namun apa kayak secara langsung itu tidak belum dilaksanakan kalo untuk saat ini,jadi tidak ada kerja sama dengan guru yg lain.”⁹⁵

Sejalan dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari selaku guru (Bahasa Indonesia) juga menyampaikan bahwa:“Kerja sama antar guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan pembelajaran. Guru saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan memberikan saran dalam penyusunan modul serta pelaksanaan pembelajaran.”⁹⁶

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kerja sama dengan rekan sejawat merupakan fondasi penting dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Kerja sama yang baik menciptakan lingkungan profesional yang saling mendukung,

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru (IPA) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia Di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

terbuka terhadap diskusi, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Dalam penyusunan modul ajar, misalnya, tidak dilakukan secara individu tanpa masukan pihak lain. Terdapat proses diskusi, saling bertukar pendapat, serta saling memberi saran dan masukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kerja sama dengan rekan sejawat merupakan dasar penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui diskusi, saling bertukar pendapat, serta pemberian masukan antarpendidik, tercipta pengembangan ide dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi maupun strategi pembelajaran.

3. Upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pada bagian ini peneliti akan membahas terkait dengan Upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai bentuk kendala yang dihadapi guru, baik yang bersumber dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal, serta strategi yang dilakukan untuk mengatasinya. Kendala dalam proses pembelajaran dapat berupa perbedaan kemampuan akademik siswa, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, manajemen waktu pembelajaran, hingga kurangnya dukungan lingkungan belajar. Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator,

motivator, dan pembimbing yang berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data mengenai Bagaimana cara menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif saat mengajar? Yang dikemukakan oleh Bapak Joko Purnomo selaku guru Matematika beliau mengatakan bahwa:

”Sebelum memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu menyiapkan peserta didik dengan memastikan seluruh siswa sudah berada di dalam kelas. Selanjutnya, saya memastikan kondisi kelas dalam keadaan rapi, bersih, dan tertib. Pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan apersepsi, seperti menanyakan kabar, perasaan siswa, serta kesiapan mereka untuk belajar.”⁹⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Guru tidak langsung menyampaikan materi, tetapi memastikan seluruh peserta didik sudah berada di dalam kelas, kondisi ruangan rapi dan tertib, serta membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Selain itu, guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar dan kondisi perasaan siswa sebelum belajar.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah selaku guru mata pelajaran (PAI) beliau mengatakan bahwa: “Kita pakai ice breaking, permainan sebelum pembelajaran atau bertanya kabar anak-anak seperti bagaimana perasaan mereka hari ini.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S, Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S. Pd Selaku Guru PAI SMP IT

Sejalan dengan pernyataan guru (PAI), hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari selaku guru (IPA) juga menyampaikan bahwa:

“Suasana kelas yang nyaman dapat diciptakan dengan memulai pembelajaran melalui doa, menanyakan kabar siswa, melakukan ice breaking, membuat kesepakatan kelas, serta melakukan pendekatan kepada siswa. Namun, penggunaan ice breaking harus disesuaikan agar pembelajaran tetap efektif.”⁹⁹

Dari kutipan diatas Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, guru tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah seperti yang banyak digunakan pada masa lalu. Guru menyadari bahwa perkembangan zaman menuntut adanya variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, selain membuka pembelajaran dengan doa dan menanyakan kabar siswa, guru juga menerapkan *ice breaking*, membangun kesepakatan kelas, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jimmy Aryanto selaku guru mata pelajaran (Pkn) beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai, guru memastikan kondisi kelas dalam keadaan bersih dan rapi dengan memberikan waktu kepada siswa untuk membersihkan kelas. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih nyaman dan kondusif.”¹⁰⁰

Sejalan dengan pernyataan guru MTK, guru PAI, guru IPA dan guru Pkn, hasil wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari selaku guru bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa: “Dalam menciptakan kelas yang

Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd., Gr Selaku Guru (IPA) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

nyaman dan kondusif, saya biasanya memulai pembelajaran dengan kegiatan permainan sederhana atau ice breaking agar siswa lebih semangat dan merasa senang sebelum pembelajaran dimulai.”¹⁰¹

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif, guru menerapkan strategi pembukaan pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan membangun kedekatan emosional. Guru memulai kegiatan dengan permainan (*games*) sederhana yang bertujuan untuk menyalurkan energi siswa, membangun semangat, serta menciptakan suasana hati yang positif sebelum memasuki materi inti. Selain itu, kegiatan bonding di awal pembelajaran dilakukan untuk memperkuat hubungan antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, temuan ini kemudian diperkuat dengan hasil wawancara terhadap siswa terkait pertanyaan, Suasana kelas seperti apa yang membuat kamu lebih semangat belajar? Disampaikan oleh Dewi Maharani selaku siswa kelas 8 mengatakan bahwa: “Kalau kelasnya tenang tapi tetap santai, gurunya juga nggak terlalu tegang. Kalau guru ngajarnya seru dan suka bercanda, saya jadi lebih semangat.”¹⁰²

Hal ini juga disampaikan oleh Faris Zakanurrahman selaku siswa kelas 8 mengatakan bahwa: “Suasana yg tenang murid nya tidak ribut

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia

SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Dewi Maharani Selaku Siswa Kelas Kelas VIII SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

guru nya Mungkin yang seru mungkin suasana yg kelas dingin.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, terlihat bahwa guru berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, mengkondisikan kelas agar tertib, serta memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai. Selama proses pembelajaran, guru juga mengatur tempat duduk siswa, mengawasi kegiatan siswa saat diskusi, dan menegur siswa yang ribut dengan cara yang baik sehingga suasana kelas tetap terkendali. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data mengenai Apa yang dilakukan jika suasana kelas kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung? Yang dikemukakan oleh Bapak Joko Purnomo selaku guru Matematika beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan untuk menciptakan kelas yang tertib dan kondusif dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, seperti berpakaian rapi dan bersikap disiplin. Selain itu, saya juga memberikan penegasan kepada siswa bahwa keributan berbeda dengan keaktifan dalam pembelajaran. Jika kelas mulai tidak kondusif.”¹⁰⁵

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam menciptakan kelas yang tertib dan kondusif, guru terlebih dahulu memberikan keteladanan. Guru

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Faris Zakanurrahman Selaku Siswa Kelas Kelas VIII SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹⁰⁴ Hasil Observasi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 2 - 5 Maret 2026

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S,Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

mencontohkan sikap disiplin melalui kerapian berpakaian, seperti memastikan seragam rapi dan dimasukkan dengan baik. Sikap ini menjadi bentuk pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh gurunya. Guru menegaskan bahwa keaktifan dalam belajar merupakan hal yang positif, seperti bertanya atau berdiskusi, sedangkan keributan adalah perilaku yang mengganggu jalannya pembelajaran. Dengan penegasan ini, siswa diarahkan untuk memahami batasan perilaku yang dapat diterima di dalam kelas.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah selaku guru mata pelajaran (PAI) beliau mengatakan bahwa: “Saya biasanya kasih *ice breaking* dulu kan, Tanya kabar kalau belum juga kondusif kita kasih *ice breaking* lagi.”¹⁰⁶

Sejalan dengan pernyataan guru Matematika dan guru PAI hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari selaku guru (IPA) juga menyampaikan bahwa: “Apabila kondisi kelas kurang kondusif, seperti terdapat siswa yang bermain atau mengganggu temannya, hal tersebut merupakan kondisi yang wajar. Untuk mengatasinya, guru dapat menghentikan pembelajaran sejenak dan melakukan *ice breaking* untuk mengalihkan kembali fokus siswa..”¹⁰⁷

Selain itu, guru (Pkn) Bapak Jimmy Aryanto juga mengungkapkan pandangannya terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas.

Beliau menyatakan bahwa:

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S.Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr Selaku Guru (IPA) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

“Apabila kondisi kelas kurang kondusif, saya biasanya terlebih dahulu menghentikan pembelajaran dan bersikap tegas agar siswa menyadari bahwa kelas harus kembali tertib. Jika masih ada siswa yang ribut, saya memanggil siswa tersebut dan menanyakan penyebabnya. Selain itu, saya juga meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari agar mereka kembali fokus pada pembelajaran.”¹⁰⁸

Dari pernyataan kutipan diatas menunjukkan bahwa dalam menghadapi kelas yang kurang kondusif, guru menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Perilaku seperti bermain atau mengganggu teman dipandang sebagai hal yang wajar dalam dinamika pembelajaran. Oleh karena itu, guru terlebih dahulu mengambil langkah yang bersifat persuasif, seperti menghentikan pembelajaran sejenak untuk mengendalikan situasi, menggunakan *ice breaking* guna mengalihkan fokus siswa, serta menerapkan teknik relaksasi sederhana seperti mengatur napas ketika siswa terlihat lelah atau jenuh. Pendekatan ini bertujuan untuk memulihkan konsentrasi siswa secara positif dan humanis. Namun, apabila kondisi kelas tetap tidak terkendali, guru mengambil langkah yang lebih tegas.

Lebih lanjut Ibu Noni Putri Wulandari selaku guru (Bahasa Indonesia) beliau juga mengatakan bahwa:

“Biasanya saya memberikan aturan dan kesepakatan kelas di awal pembelajaran. Jika siswa tidak kondusif, saya terlebih dahulu memberikan peringatan. Apabila setelah diberikan peringatan siswa masih tidak berubah dan tetap mengganggu proses pembelajaran, maka akan diberikan sanksi yang lebih tegas.”¹⁰⁹

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam menghadapi kelas yang

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

kurang kondusif, guru terlebih dahulu menerapkan aturan yang telah disepakati bersama di awal pembelajaran. Jika ada siswa yang ribut atau tidak serius, guru akan memberikan peringatan (*warning*) terlebih dahulu. Apabila peringatan tidak diindahkan, maka akan diberikan sanksi yang lebih tegas. Namun, guru juga menyadari bahwa tidak semua siswa bersikap sama sebagian tetap serius dan fokus belajar. Oleh karena itu, ketegasan dilakukan sebagai bentuk upaya menjaga kerja sama, saling menghargai, dan menciptakan suasana belajar yang tertib sesuai dengan kesepakatan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, terlihat bahwa guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kondisi kelas yang tertib, siswa memperhatikan penjelasan guru, serta tidak banyak terjadi keributan yang mengganggu pembelajaran. Guru juga mampu mengelola kelas dengan baik, seperti menegur siswa yang ribut, mengarahkan siswa untuk fokus pada pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Selain itu, guru juga memberikan penegasan kepada siswa mengenai aturan selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib. Dengan demikian, suasana kelas selama pembelajaran berlangsung sudah berjalan dengan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data mengenai Setelah mendapatkan jadwal mengajar, bagaimana langkah awal

¹¹⁰ Hasil Observasi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 2 - 5 Maret 2026

yang dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran? Yang dikemukakan oleh Bapak Joko Purnomo selaku guru Matematika beliau mengatakan bahwa: “Yang pertama saya menyiapkan pembelajaran mengenai administrasi, absen, buku, RPP, modul, kalau sampai dikelas baru saya menyesuaikan kegiatan.”¹¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rendi Sepriansah selaku guru mata pelajaran (PAI) beliau mengatakan bahwa: “Ketika saya mendapatkan jadwal pembelajaran yang pertama melihat kondisi siswa dulu. kemudian modul ajarnya cocok ngak dikelas itu menyesuaikan anak-anak di kelas juga.”¹¹²

Dari Kutipan-kutipan diatas menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan administrasi seperti absen, buku, RPP, dan modul ajar. Setelah itu, ketika masuk ke kelas, guru tidak langsung mengajar begitu saja, tetapi terlebih dahulu melihat dan memahami kondisi siswa. dan menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik kelas, seperti tingkat ketertiban dan minat siswa.

Sejalan dengan pernyataan guru Matematika dan guru PAI hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari selaku guru (IPA) juga menyampaikan bahwa:

“Langkah pembelajaran dimulai dari analisis kalender pendidikan untuk mengetahui minggu efektif, kemudian mempelajari kurikulum, melakukan pemetaan materi dan media, serta merancang tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, saya menggunakan metode yang bervariasi dan tidak

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Purnomo, S, Si Selaku Guru Matematika SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Rendi Sepriansah, S. Pd Selaku Guru PAI SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa.”¹¹³

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jimmy Aryanto selaku guru mata pelajaran (Pkn) beliau mengatakan bahwa: “Pertama saya membuat kontrak belajar terlebih dahulu dengan siswa agar pembelajaran berjalan dengan nyaman dan tidak ada siswa yang merasa terbebani. Dalam kontrak belajar tersebut, aturan kelas, sanksi, dan kesepakatan pembelajaran ditentukan bersama antara guru dan siswa.”¹¹⁴

Sejalan dengan pernyataan guru Mtk, guru pai, guru ipa dan guru pkn, hasil wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari selaku guru bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa:

“Langkah yang saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai memastikan bahwa modul ajar telah disusun sesuai dengan alur pembelajaran, yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, saya memulai dengan doa, menanyakan kabar serta kehadiran siswa untuk membangun kedekatan dan suasana yang positif. Selanjutnya, saya memberikan kegiatan awal seperti permainan sederhana (*ice breaking*).”¹¹⁵

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memastikan terlebih dahulu bahwa modul ajar telah disusun secara sistematis, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup. Pada langkah awal pembelajaran, guru melakukan kegiatan umum seperti berdoa, menanyakan kabar siswa, serta mengecek kehadiran untuk membangun kedekatan (*bonding*) dan rasa saling menghargai di dalam kelas.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr selaku guru (IPA) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Jimmy Aryanto, S.H Selaku Guru (Pkn) SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Putri Wulandari, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia

SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Setelah itu, guru memberikan permainan (*games*) yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun kerja sama siswa sebelum masuk ke materi inti.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, suasana pembelajaran di kelas terlihat sudah kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, siswa memperhatikan penjelasan guru, serta kelas dalam keadaan tertib dan terkendali. Guru juga mampu mengelola kelas dengan baik, seperti memberikan arahan kepada siswa, menegur siswa yang ribut, serta mengajak siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang cukup aktif dan tertib selama pembelajaran berlangsung.¹¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif sudah tercipta sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

C. Pembahasan

Strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa karena strategi yang tepat akan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, menetapkan tujuan pembelajaran, serta memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yaitu

¹¹⁶ Hasil Observasi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tanggal 2 - 5 Maret 2026

strategi guru, kendala yang dihadapi guru, upaya guru dalam mengatasi kendala.

1. Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga tahapan tersebut merupakan suatu proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dalam perspektif manajemen pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran sekaligus berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

a. Perencanaan Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong melakukan perencanaan strategi sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan tersebut dilakukan dengan menyusun modul ajar, menganalisis capaian pembelajaran (CP), menetapkan tujuan pembelajaran (TP), menentukan strategi, metode, media pembelajaran, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga

merencanakan kegiatan pembinaan akademik melalui bimbingan belajar, pembentukan kelompok belajar, maupun pembinaan siswa yang memiliki potensi mengikuti perlombaan akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan proses pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Inom Nasution dkk. yang menyatakan bahwa Perencanaan strategi guru merupakan proses penyusunan kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, metode, media, serta evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Sejalan dengan itu, Ujang Saefullah menjelaskan bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan merupakan proses menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif.⁶⁸

Berdasarkan teori tersebut, perencanaan strategi tidak hanya berkaitan dengan penyusunan administrasi pembelajaran, tetapi juga mencakup penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan

⁶⁷ Inom Nasution dkk., *Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas di MIS Nurussalam Deli Tua*,.....2031

⁶⁸ Ujang Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). 219

bahwa guru di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah melaksanakan fungsi perencanaan dengan baik melalui penyusunan perangkat pembelajaran, penyesuaian strategi dengan karakteristik siswa, serta penentuan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, perencanaan strategi menjadi landasan utama dalam mengelola proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi pembelajaran di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi peserta didik. Guru memanfaatkan berbagai metode, seperti ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), *Discovery Learning*, diskusi kelompok, tanya jawab, maupun praktik pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti infokus, *smartboard*, video pembelajaran, alat peraga, presentasi, serta media digital lainnya untuk mendukung penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, bertanya, serta melakukan praktik sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan strategi juga dilakukan dengan memperhatikan

perbedaan kemampuan akademik peserta didik. Guru melakukan asesmen awal, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, membentuk kelompok belajar, serta memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan strategi pembelajaran secara seragam, tetapi menyesuaikannya dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Santoso dkk. yang menyatakan bahwa pelaksanaan strategi merupakan proses menjalankan seluruh program yang telah direncanakan melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Guru dituntut mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.⁶⁹

Lebih lanjut, Santoso dkk. menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran terdiri atas strategi membangun kesiapan belajar peserta didik, strategi pelaksanaan kegiatan inti, strategi pengelolaan kelas, dan strategi penutup pembelajaran.

Pada strategi membangun kesiapan belajar peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya mempersiapkan peserta

⁶⁹ Eko Budi Santoso, M. Abdullah Hamid, Andi Warisno, Andari, dan Agus Sujarwo, "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan," *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (2023), 151: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/alwildan/article/view/1520>

didik sebelum memasuki materi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan awal pembelajaran seperti memberikan motivasi, melakukan tanya jawab sebagai apersepsi, serta mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Kondisi tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa strategi pertama dilakukan pada kegiatan pendahuluan. Guru memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kegiatan seperti mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi, memotivasi peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi ini bertujuan untuk membangun kesiapan mental peserta didik sehingga mereka lebih fokus dan siap mengikuti proses pembelajaran.⁷⁰

Pada strategi pelaksanaan kegiatan inti, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan metode PBL, PJBL, *Discovery Learning*, diskusi, tanya jawab, praktik, serta mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada kegiatan inti, guru melaksanakan strategi yang telah direncanakan dengan menyesuaikan materi, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan

⁷⁰ Ibid. 152

seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, maupun praktik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.⁷¹

Selanjutnya, pada strategi pengelolaan kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui pembentukan kelompok belajar, penyesuaian strategi dengan kemampuan akademik siswa, penggunaan media pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga melakukan pendampingan kepada siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan strategi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif melalui pengaturan tempat belajar, pengelolaan waktu, serta pengendalian perilaku peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik akan membantu guru menjaga efektivitas pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁷²

Adapun pada strategi penutup pembelajaran, hasil penelitian

⁷¹ Ibid. 152

⁷² Ibid. 152

menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengakhiri pembelajaran setelah penyampaian materi selesai, tetapi juga memberikan penguatan melalui kegiatan refleksi, tanya jawab, latihan, maupun pemberian tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan yang dialami selama pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari melalui penyampaian kesimpulan, pemberian umpan balik, penugasan, serta penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Strategi ini bertujuan untuk memastikan peserta didik memahami materi yang telah disampaikan sekaligus memberikan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah mencakup seluruh tahapan pelaksanaan strategi, mulai dari membangun kesiapan belajar peserta didik, melaksanakan kegiatan inti dengan berbagai metode dan media pembelajaran, mengelola kelas agar tetap kondusif, hingga menutup pembelajaran melalui penguatan dan tindak lanjut.

⁷³ Ibid. 152

Pelaksanaan strategi yang dilakukan secara sistematis tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran secara optimal sehingga mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

c. Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi dilakukan oleh guru melalui refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta pemberian tindak lanjut kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum memahami materi, memberikan pendampingan secara langsung, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali setelah proses pembelajaran selesai. Selain itu, apabila strategi pembelajaran yang digunakan belum memberikan hasil yang optimal, guru melakukan berbagai perbaikan, seperti mengganti metode pembelajaran, menggunakan media yang berbeda, memberikan latihan tambahan, maupun menyesuaikan strategi dengan kondisi peserta didik.

Evaluasi juga dilakukan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi yang telah diterapkan. Dengan adanya evaluasi tersebut, guru dapat menentukan langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya sehingga strategi yang digunakan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada

hasil belajar siswa, tetapi juga pada perbaikan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Andika Saputra yang menyatakan bahwa evaluasi strategi guru merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui keberhasilan proses maupun hasil yang telah dicapai. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, serta refleksi terhadap kinerja guru sehingga dapat diketahui kelebihan, kekurangan, dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷⁴

Lebih lanjut, Andika Saputra menjelaskan bahwa evaluasi strategi meliputi evaluasi ketercapaian tujuan, evaluasi proses pelaksanaan strategi, identifikasi kendala dan hambatan, serta menyusun tindak lanjut perbaikan.

Pada aspek evaluasi ketercapaian tujuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan refleksi untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran yang diterapkan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila hasil pembelajaran belum maksimal, guru menilai kembali efektivitas strategi yang digunakan dan mempertimbangkan penggunaan strategi lain yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

⁷⁴ Andika Saputra, "Manajemen Evaluasi Pembelajaran Guru Terhadap Hasil dan Kualitas Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 25 Lhoksukon..... 45

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru perlu membandingkan tujuan yang telah direncanakan dengan hasil yang diperoleh setelah strategi dilaksanakan sehingga dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran maupun tujuan strategi telah tercapai. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan apakah strategi yang digunakan perlu dipertahankan atau disempurnakan.⁷⁵

Pada aspek evaluasi proses pelaksanaan strategi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru melakukan refleksi terhadap metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar. Apabila metode yang diterapkan dinilai kurang efektif, guru akan mengganti metode atau media pembelajaran agar lebih sesuai dengan kondisi kelas.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi proses dilakukan dengan mengamati kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan waktu, serta partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Melalui evaluasi proses tersebut, guru dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan strategi pembelajaran.

Selanjutnya, pada aspek identifikasi kendala dan hambatan, hasil

⁷⁵ Ibid. 52

penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya mengenali berbagai penyebab belum optimalnya pelaksanaan strategi pembelajaran, baik yang berasal dari karakteristik siswa, efektivitas metode yang digunakan, maupun kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan mengetahui penyebab tersebut, guru dapat menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang muncul.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa evaluasi strategi dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, baik yang berasal dari peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan waktu, maupun faktor lingkungan sekolah sehingga guru dapat menyusun langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif.⁷⁶

Adapun pada aspek menyusun tindak lanjut perbaikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya perbaikan setelah melaksanakan evaluasi, seperti memberikan penjelasan ulang kepada siswa, melakukan pendampingan secara intensif, mengganti metode pembelajaran, memanfaatkan media yang berbeda, serta memberikan latihan tambahan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak hanya dijadikan sebagai bahan penilaian, tetapi juga sebagai dasar dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil evaluasi

⁷⁶ Ibid. 54-55

harus ditindaklanjuti melalui penyusunan langkah-langkah perbaikan, baik dalam perencanaan pembelajaran, penyesuaian strategi, pengelolaan kelas, maupun pengembangan kompetensi guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁷⁷

Dalam proses evaluasi ini tentunya juga guru harus melihat apakah strategi yang mereka gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa apa belum. Pada SMPT IT Khoiru Ummah para guru telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa termasuk dalam menerapkan strategi yang telah mereka susun sebelum mengajar. Dalam menerapkan strategi ini para guru melihat adanya peningkatan prestasi akademik siswa pada setiap kali pertemuan. Hal ini sejalan dengan hasil analisis nilai harian pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa mengalami perubahan pada setiap pertemuan. Meskipun pada beberapa mata pelajaran terjadi penurunan nilai pada pertemuan tertentu, secara umum rata-rata nilai siswa cenderung meningkat pada akhir pelaksanaan pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, walaupun tingkat efektivitasnya berbeda pada setiap mata pelajaran. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai

⁷⁷ Ibid. 54-55

faktor, antara lain karakteristik materi yang diajarkan, kesiapan dan motivasi belajar siswa, serta kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi dan penyempurnaan strategi pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peningkatan prestasi akademik siswa dapat tercapai secara lebih konsisten dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi strategi yang dilakukan guru di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah mencakup seluruh tahapan evaluasi strategi, mulai dari mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, mengevaluasi proses pelaksanaan strategi, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pembelajaran, hingga menyusun tindak lanjut perbaikan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam melakukan penyempurnaan strategi pembelajaran secara berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan aspek penting yang perlu dianalisis secara

komprehensif dalam rangka memahami efektivitas proses pembelajaran. Dalam praktiknya, penerapan strategi pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, karena terdapat berbagai faktor yang memengaruhi, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal.

Secara internal, kendala dapat berupa perbedaan kemampuan akademik siswa, tingkat motivasi belajar yang beragam, serta karakteristik individu yang berbeda-beda. Heterogenitas kemampuan ini menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga sering menjadi hambatan, terutama ketika guru harus memastikan seluruh siswa memahami materi sebelum melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya. Sementara itu, dari aspek eksternal, kendala dapat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta dukungan orang tua yang bervariasi. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan sarana prasarana dan teknologi yang tersedia di sekolah. Sarana prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi metode pembelajaran yang inovatif. Ketidacukupan ruang kelas, minimnya alat peraga, serta kurangnya fasilitas penunjang lainnya dapat menghambat kreativitas pengajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kendala ini menjadi semakin kompleks ketika guru berusaha memenuhi kebutuhan akan fasilitas yang

memadai untuk merancang pembelajaran yang berbasis teknologi. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan akses terhadap jaringan internet yang stabil dan memadai. Dalam merencanakan pembelajaran yang inovatif, guru sering kali membutuhkan akses internet untuk mencari sumber belajar, mengunduh materi, atau berkolaborasi dengan rekan sejawat.

Kualitas pembelajaran pun menjadi terpengaruh karena siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Kendala lain yang sering dihadapi adalah terkait dengan penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan metode tertentu dalam pengajaran juga memerlukan waktu dan tenaga ekstra dari guru untuk menyiapkan media pembelajaran. Proses pembuatan materi ajar digital bukanlah hal yang mudah membutuhkan keterampilan teknis serta pemahaman mendalam tentang konten yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya dimana Suci Irmawati menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif itu dihadapkan dengan berbagai kendala, kendala utama yang dihadapi seperti keterbatasan akses kemudian penggunaan/pemanfaatan media pembelajaran, dan minimnya sarana prasarana dikelas.¹²⁰

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa kendala guru di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong tidak hanya tentang faktor internal dan eksternal saja tetapi ada juga kendala yang mengenai perbedaan kemampuan dan minat

¹²⁰ Susi Irmayanti, Universitas Negeri Malang, and Inovasi Pembelajaran, "KENDALA ALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN INOVATIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ANALISIS FAKTOR SARANA," 2023, 47–63.

belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong cukup beragam dan berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal, perbedaan kemampuan akademik, motivasi belajar, serta karakteristik siswa yang berbeda-beda membuat guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena guru harus memastikan semua siswa benar-benar memahami materi. Sementara itu, dari faktor eksternal, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya fasilitas pendukung, serta akses internet yang belum memadai. Keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran juga membuat guru mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

3. Upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan bagian integral dari profesionalisme dan tanggung jawab pedagogis. Dalam menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, guru dituntut untuk bersikap adaptif,

solutif, dan inovatif agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Dalam mengatasi perbedaan kemampuan akademik siswa, guru melakukan pendekatan diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan metode, strategi, dan tingkat kesulitan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga memberikan pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui remedial, bimbingan individu, maupun pengayaan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih. Upaya ini bertujuan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara sesuai dengan kebutuhannya.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya dimana Menurut Aunurrahman pembelajaran merupakan Upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.¹²¹

Maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses yang terjadi

¹²¹ Titik Tri Prastawati and Rahmat Mulyono, "Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana," *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 1 (2023): 381

ketika seseorang berusaha mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui berbagai pengalaman dan interaksi. Proses ini mencakup kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik merasa termotivasi dan tertarik untuk memahami apa yang dipelajari.

Upaya seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tekun. Maka pembelajaran yang baik akan menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah menjadi pribadi yang baik dan menguasai materi sesuai dengan bidangnya. Selain itu kemampuan seorang guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku tidak baik pada peserta didik yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar yang kurang mendukung disitulah kemampuan guru akan terlihat dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

Potensi dan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat diperlukan, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk memiliki trik, cara mengajar atau strategi aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dalam menyampaikan materi peserta didik tidak oleh seorang guru dalam mengelola suatu pembelajaranbosan dalam belajar dan peserta didik menjadi semangat, aktif saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Dengan menyiapkan strategi mengajar yang matang maka seorang guru tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi di kelas dan

akan memberikan hal-hal yang baru kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya dimana Ilda Arafa menyatakan bahwa guru tidak hanya fokus pada strategi pembelajaran dan metode pembelajaran saja tapi juga berfokus dalam menciptakan suasana pembelajaran yg nyaman dan kondusif.¹²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Sudan dilakukan dengan berbagai cara agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Guru menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan bimbingan tambahan seperti remedial dan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

¹²² Ilda Arafa Et Al., “Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran,” N.D., 808–16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi secara sistematis. Ketiga tahapan tersebut saling mendukung dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik siswa.
2. Kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan dan motivasi belajar siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan guru yaitu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, memberikan bimbingan tambahan, dan meningkatkan motivasi belajar agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

B. Saran

1. Bagi Guru Matematika

Guru Matematika diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi Guru IPA

Guru IPA diharapkan mampu mengoptimalkan pembelajaran berbasis praktik dan eksperimen guna meningkatkan keterlibatan serta prestasi akademik siswa.

3. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran secara konsisten untuk mendukung pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan komunikatif.

5. Bagi Guru PKN

Guru PKN diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui metode yang interaktif.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi variabel, metode, maupun lokasi penelitian, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 364. doi:10.30739/darussalam.v10i2.379.
- Agustina Kasmawati, *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Kecerdasan Kompetitif dalam Proses Manajemen Strategis Fred David*, Journal of Entrepreneurship and Business, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 43, tersedia pada: <https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/download/79/221>.
- Aida, Nor. "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa : Strategi , Metode , dan Dampak Terhadap Pembelajaran Al-Am : Journal Of Interdisciplinary Research" 1, no. 1 (2024): 57–79.
- Arabiah, Hasibuddin Hasibuddin, and Nur Setiawati. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar." *Journal of Gurutta Education* 2, no. 2 (2023): 100. doi:10.33096/jge.v2i2.1400.
- Arafa, Ilda, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. "STRATEGI GURU dalam PENGELOLAAN PEMBELAJARAN," n.d., 808–16.
- Arafa, Ilda, and Supriyanto Supriyanto. "Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 809.
- Hakim, Muhammad Nur, and Rama Fitrayansyah. "Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah" 4, no. 1 (2024): 22–41.
- Hayaturraiyana, Hayaturraiyana, and Asriana Harahap. "Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team." *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 109.

doi:10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637.

Ilham Kamaruddin, Andri Kurniawan, Ramlan Mahmud, M. Sahib Saleh, Fitria Khasanah, Rissa Megavitry, Dwi Putri Hartiningsari, Dina Merris Maya Sari, Ratnawati. *Strategi Pembelajaran. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI*. Cetakan pe. Sumatra Barat, 2022.

Illahi, Nur. “Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 3. doi:10.36769/asy.v2i1.94.

Irmayanti, Susi, Universitas Negeri Malang, and Inovasi Pembelajaran. “Kendala dalam merencanakan pembelajaran inovatif di sekolah menengah pertama : analisis faktor sarana,” 2023, 47–63.

Khotimah, Siti. “Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 4 Patikaraja Kabupaten Bayumas.” institut agama islam negeri purwokerto, 2020.

Maulana Akbar Sanjani. “Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Volume. 6, no. No. 1 (2020): 36.

Maulidiyah, Anindita. “Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 3 mi bustanul ulum malang.” universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2021.

Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Asrul Daulay. Cetakan pe. Medan: perdana publishing, 2017.

Nurmayunita, Faiza. “Strategi guru dalam meningkatkan prestasi dari keluarga peserta didik broken home di madrasah ibtidaiyah al-barokah an-nur ajung - jember.” fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 2024.

Pahlevi, Cepi, and Muhammad Ichwan Musa. *Manajemen Strategi. Penerbit Intelektual Karya Nusantara*. Makassar: Intelektual Karya Nusantara, 2023.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.

- Salim, Syahrums. *metodologi penelitian kualitatif*. Edited by Haidir. Ke 5. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–89. doi:10.48094/raudhah.v1i1.10.
- Suprpto, Hery. "Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)* 4, no. 3 (2019): 1049. doi:10.30736/jpim.v4i3.271.
- Suryani, I P. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Min 6 Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Syaiful Bahri Meirani Agustina, Ngadri Yusro, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah Iain Bone* 14, No. 1 (2020): 13–14.
- Syahrul Abidin. "Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan*, n.d., 116. doi:10.59024/simpativ2i1.514.
- Tri Prastawati, Titik, and Rahmat Mulyono. "Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (2023): 381. doi:10.36989/didaktik.v9i1.709.
- Ubabuddin. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *IAIS Sambas* 1, no. 1 (2019): 18–27.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata)*. Cetakan Pe. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Wardhana, Aditya. "Pengertian Strategi dan Kebijakan dalam Bisnis," 2024, 2.

Wati, Amalia Ratna Zakiah, and Syunu Trihantoyo. "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 47. 46-57.

Yuni, Maria, Megarini Cahyono, Trisa Genia, and Ellen Theresia. "Peran Student Well-Being Dan School Climate Terhadap Prestasi Akademik Pada Siswa SMP Yayasan ' X ' Bandung" 5, no. 1 (2021): 1–16.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Daftar Nilai Harian Matematika

DAFTAR NILAI HARIAN MATEMATIKA

NO	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI HARIAN					
		I	II	III	IV		
1	Adheliya Ifahurizan	48	100	95	100		
2	Afifah Nadya Shafwah	30	85	95	100		
3	Afika Zahirah Quinsyah	65	100	100	100		
4	Alicia Aurelia Fiorenza	30	100	100	80		
5	Almira Hasna Adifa	30	100	100	-		
6	Andhini Khaila Putri	48	58	80	100		
7	Anisah Zahrah Rigiani	48	90	100	100		
8	Athia Zahira Hariadi	100	95	96	100		
9	Aurel Azhena	100	98	100	100		
10	Bintany Talita Athaya	83	100	95	100		
11	Clarisa Mustiana Prasaja	83	88	75	100		
12	Dhia Evelyn	65	100	98	100		
13	Farah Nur Azizah	90	50	75	100		
14	Ghaisani Zhafirah	83	100	98	100		
15	Hidayati Putri Patonah	48	75	90	100		
16	Kanaya Aisyah Firlia	100	100	100	100		
17	Khanza Naifah Wijaya	65	100	98	100		
18	Nachila Aisyah Mannalika	48	95	100	100		
19	Naila Salsabila	48	100	95	100		
20	Naura Hasni Syakira	48	95	97	80		
21	Nayara Nurfadilah	83	100	98	80		
22	Putri Fadhilah Azzahra	100	100	90	100		
23	Qothrunnada Qolbi Tyazal	100	100	100	100		
24	Raudah Assyfa Qulbi	48	90	100	100		
25	Rebrisa Uliado	48	98	100	100		
26	Sela Oktaviani	48	98	100	100		
27	Zahira Syafa Attahira	48	98	95	100		
28	Ziefelly Erlindy F	48	90	100	100		
29	Fazila Annisa Ramanda	100	100	98	100		

Mengetahui,
Guru Mapel Matematika



Joko Purnomo, S.Si
NIPY 698997932018071043

Lampiran 2 Daftar Nilai Harian IPA

DAFTAR NILAI HARIAN IPA

NO	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI HARIAN					
		I	II	III	IV		
1	Adheliya Ifahturizan	86	98	90	100		
2	Afifah Nadya Shafwah	88	86	83	100		
3	Afika Zahrah Quinsyah	87	74	80	100		
4	Alicia Aurelia Fiorenza	87	80	77	.		
5	Almira Hasna Adifa	87	87	86	100		
6	Andhini Khaila Putri	88	80	88	80		
7	Anisah Zahrah Rigiani	88	79	80	100		
8	Athia Zahira Hariadi	88	81	84	100		
9	Aurel Azhena	87	80	84	100		
10	Bintany Talita Athaya	87	80	82	.		
11	Clarisa Mustiana Prasaja	85	70	75	100		
12	Dhia Evelyn	85	75	80	100		
13	Farah Nur Azizah	85	80	75	90		
14	Ghaisani Zhafirah	85	78	90	100		
15	Hidayati Putri Patonah	88	79	84	.		
16	Kanaya Aisyah Firlia	83	80	80	100		
17	Khanza Naifah Wijaya	88	70	75	100		
18	Nachila Aisyah M	83	70	70	95		
19	Naila Salsabila	87	80	80	100		
20	Naura Hasni Syakira	87	80	80	100		
21	Nayara Nurfadilah	85	83	84	100		
22	Putri Fadhilah Azzahra	86	85	86	100		
23	Qothrunnada Qolbi T	88	87	84	100		
24	Raudah Assyfa Qulbi	86	87	86	90		
25	Rebrisa Uliado	88	87	88	100		
26	Sela Oktaviani	86	87	80	100		
27	Zahira Syafa Attahira	88	80	98	100		
28	Ziefelly Erlindy f	83	98	80	100		
29	Fazila Annisa Ramanda	87	70	90	100		

Mengetahui,
Guru Mapel IPA



Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr
NIPY 698997932019072047

Lampiran 3 Daftar Nilai Harian Bahasa Indonesia

DAFTAR NILAI HARIAN BAHASA INDONESIA

NO	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI HARIAN					
		I	II	III	IV		
1	Adheliya Ifahturizan	85	75	88	90		
2	Afifah Nadya Shafwah	83	75	87	83		
3	Afika Zahirah Quinsyah	95	89	87	90		
4	Alicia Aurelia Fiorenza	83	88	87	90		
5	Almira Hasna Adifa	83	88	87	83		
6	Andhini Khaila Putri	85	76	87	83		
7	Anisah Zahrah Rigiani	90	80	87	87		
8	Athia Zahira Hariadi	90	83	87	87		
9	Aurel Azhena	90	83	80	88		
10	Bintany Talita Athaya	93	87	88	90		
11	Clarisa Mustiana Prasaja	87	85	88	82		
12	Dhia Evely	85	85	88	83		
13	Farah Nur Azizah	95	88	88	88		
14	Ghaisani Zhafirah	85	80	88	80		
15	Hidayati Putri Patonah	85	75	85	80		
16	Kanaya Aisyah Firlia	83	75	85	83		
17	Khanza Naifah Wijaya	89	78	87	85		
18	Nachila Aisyah Mannalika	90	83	87	80		
19	Naila Salsabila	90	81	88	81		
20	Naura Hasni Syakira	90	78	87	83		
21	Nayara Nurfadilah	85	78	85	80		
22	Putri Fadhilah Azzahra	94	80	88	80		
23	Qothrunnada Qolbi Tyazal	87	77	88	80		
24	Raudah Assyfa Qulbi	88	78	85	80		
25	Rebrisa Uliado	88	78	85	80		
26	Sela Oktaviani	88	78	85	83		
27	Zahira Syafa Attahira	88	81	87	83		
28	Ziefelly Erlindy Firmansyah	93	89	88	89		
29	Fazila Annisa Ramanda	80	80	88	80		

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia



Noni Putri Wulandari, S.Pd

Lampiran 4 Daftar Nilai Harian PAI

DAFTAR NILAI HARIAN PAI

	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI					
		I	II	III	IV		
1	Agvan Agiow Alghazali	85	85	90	95		
2	Ananda Putra Setiansyah	90	85	-	85		
3	Ariq Zaidan Satria	-	85	80	95		
4	Arum Sumbogo	85	85	70	90		
5	Azzam Aqiliansyah	93	85	90	90		
6	Chalis Zikry Hulaimi	90	80	80	80		
7	Daanish Alif Aghaafi	80	90	90	90		
8	Danadyaksa Vala P	80	85	80	95		
9	Dzaky Marvellino Ananta	50	85	80	80		
10	Faisal Alpaqih	70	75	85	90		
11	Farhan M.Ra'uf	80	90	80	95		
12	Faris Zakinurrahman	85	90	100	95		
13	Haidar Al dary	70	-	90	95		
14	Hylmi Abdul Rasid	85	85	90	90		
15	Luthfan Zakwan Muzafar	85	80	75	90		
16	M. Fathan El Jundi	55	85	80	90		
17	M. Zidan Habib Al-Hadi	80	90	90	90		
18	Muhamad Fadhil Alvaro	70	85	55	95		
19	Muhammad Ale Zidane. A	70	90	70	95		
20	Muhammad Arsyah Alfatih	80	-	70	-		
21	Muhammad Dhoni Candra	70	80	80	90		
22	Muhammad Rafi Marjuzan	90	100	90	90		
23	Radit Athaya Syaukani	80	85	90	90		
24	Raianka Athallah Prasetya	100	75	65	90		
25	Refan Dio Anggara	90	-	85	75		
26	Satria Putra Wijaya	80	95	-	95		

Mengetahui,
Guru Mapel PAI



Rendi Sepriansyah, S.Pd
NIPY 698997932015071009

Lampiran 5 Daftar Nilai Harian Pkn

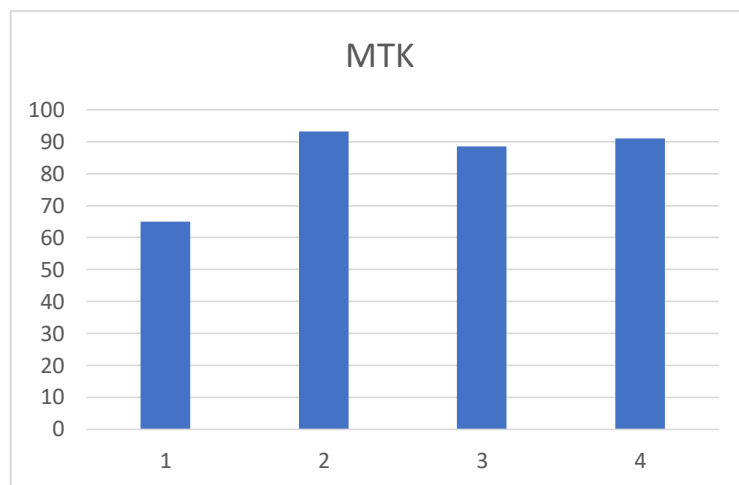
DAFTAR NILAI HARIAN PKN

	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI					
		I	II	III	IV		
1	Agvan Agiow Alghazali	80	100	90	100		
2	Ananda Putra Setiansyah	100	100	100	100		
3	Ariq Zaidan Satria	100	100	100	95		
4	Arum Sumbogo	80	100	-	100		
5	Azzam Aqiliansyah	90	100	90	100		
6	Chalis Zikry Hulaimi	100	100	90	90		
7	Daanish Alif Aghaafi	100	100	80	90		
8	Danadyaksa Vala	90	100	90	90		
9	Dzaky Marvellino Ananta	100	100	90	85		
10	Faisal Alpaqih	90	100	-	-		
11	Farhan M Ra'uf	90	-	-	75		
12	Faris Zakinurrahman	-	80	90	80		
13	Haider Al dary	90	100	100	95		
14	Hylmi Abdul Rasid	100	85	80	95		
15	Luthfan Zakwan Muzafar	90	85	90	100		
16	M Fathan El Jundi	80	85	100	70		
17	M Zidan Habib Al-Hadi	100	100	70	-		
18	Muhamad Fadhil Alvaro	100	100	-	90		
19	Muhammad Ale Zidane A	100	100	100	85		
20	Muhammad Arsyah Alfatih	-	100	80	85		
21	Muhammad Dhoni Candra	100	100	100	90		
22	Muhammad Rafi Marjuzan	100	100	100	100		
23	Radit Athaya Syaokani	90	85	100	95		
24	Raianka Athallah Prasetya	100	90	100	100		
25	Refan Dio Anggara	100	85	90	100		
26	Satria Putra Wijaya	100	80	95	100		

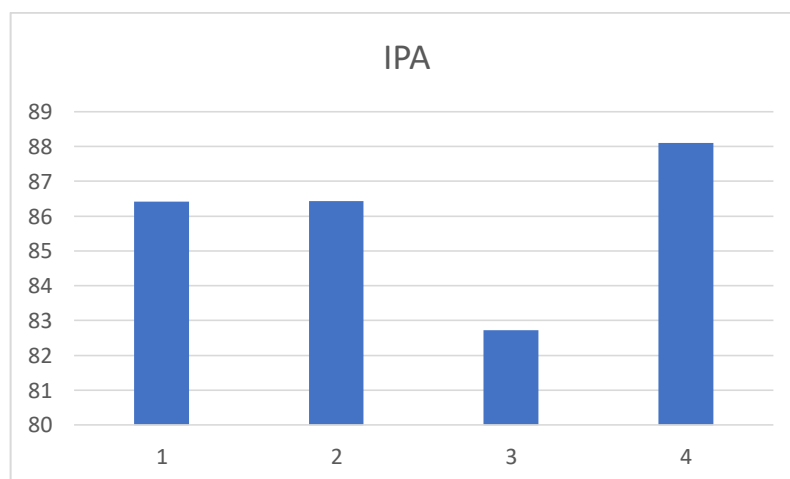
Mengetahui,
Guru Mapel PKN

Jimmy Aryanto, S.H

Lampiran 6 Grafik Peningkatan prestasi nilai harian siswa

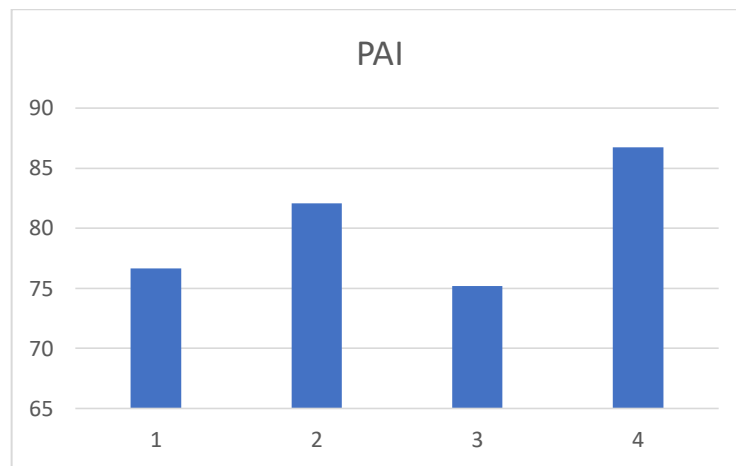


Berdasarkan data nilai harian mata pelajaran Matematika (MTK) selama proses penelitian, dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami perubahan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I, nilai rata-rata siswa sebesar 64,93. Kemudian pada pertemuan II mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 93,20. Pada pertemuan III, nilai rata-rata siswa mengalami penurunan menjadi 88,62. Selanjutnya pada pertemuan IV, nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 91,03. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa meskipun sempat terjadi penurunan pada pertemuan III, nilai siswa pada pertemuan IV kembali meningkat. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan guru MTK dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap.

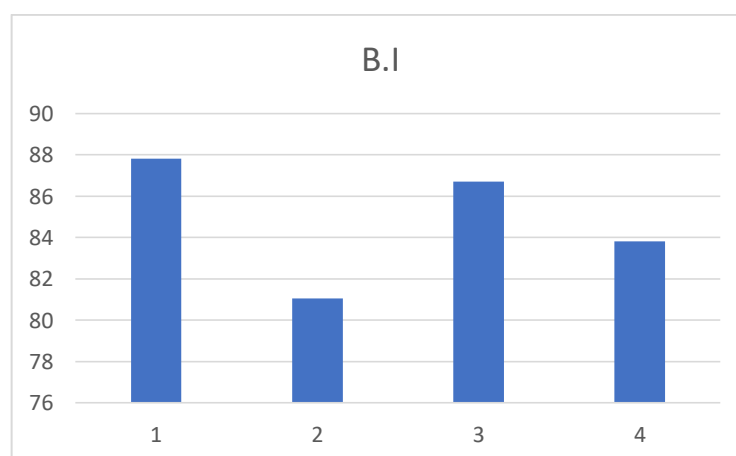


Berdasarkan data nilai harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama proses penelitian, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I, nilai rata-rata siswa sebesar 86,41. Pada pertemuan II, nilai rata-rata siswa sedikit meningkat menjadi 86,44. Namun, pada pertemuan III nilai rata-rata siswa menurun menjadi 82,72. Selanjutnya pada pertemuan IV, nilai rata-rata

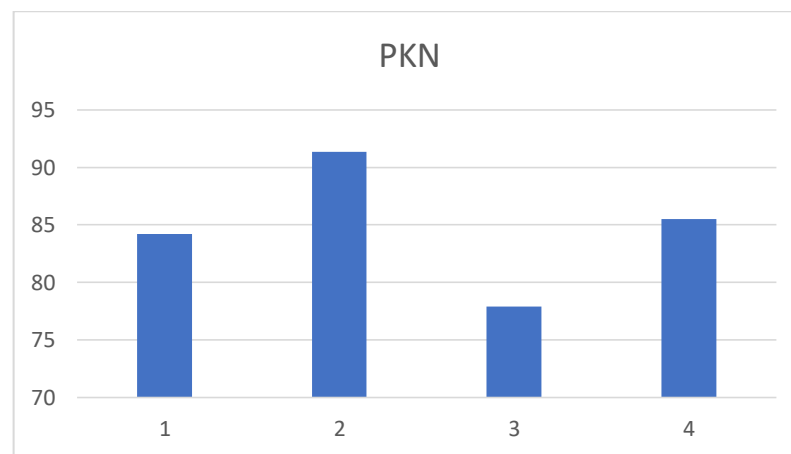
siswa kembali meningkat menjadi 88,10. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun sempat terjadi penurunan pada pertemuan III, secara keseluruhan nilai siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru IPA cukup efektif dalam membantu meningkatkan prestasi akademik siswa.



Berdasarkan hasil pengolahan nilai harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama pelaksanaan penelitian, tampak bahwa capaian belajar siswa mengalami variasi pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I, rata-rata nilai siswa berada pada angka 76,65. Kemudian pada pertemuan II, rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 82,05. Selanjutnya pada pertemuan III, rata-rata nilai siswa mengalami penurunan hingga mencapai 75,19. Pada pertemuan IV, rata-rata nilai siswa kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 86,73. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Peningkatan yang terjadi pada beberapa pertemuan mencerminkan adanya perkembangan dalam capaian akademik siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Berdasarkan data nilai harian mata pelajaran Bahasa Indonesia selama penelitian, terlihat bahwa hasil belajar siswa berubah-ubah pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I, rata-rata nilai siswa mencapai 87,82. Pada pertemuan II, rata-rata nilai siswa turun menjadi 81,06. Kemudian pada pertemuan III, rata-rata nilai siswa naik kembali menjadi 86,72. Pada pertemuan IV, rata-rata nilai siswa kembali turun menjadi 83,82. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dan penurunan secara bergantian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa masih belum konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.



Berdasarkan data nilai harian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selama pelaksanaan penelitian, tampak bahwa capaian belajar siswa mengalami perbedaan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I, rata-rata nilai siswa sebesar 84,19. Pada pertemuan II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 91,34. Selanjutnya pada pertemuan III, rata-rata nilai siswa mengalami penurunan menjadi 77,88. Pada pertemuan IV, rata-rata nilai siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 85,51. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKn dapat dikatakan cukup memberikan dampak positif, karena terdapat peningkatan pada beberapa pertemuan. Namun, peningkatan tersebut belum berlangsung secara konsisten, sehingga strategi yang digunakan masih perlu disempurnakan atau ditingkatkan.

Lampiran 7 Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Petunjuk Observasi:

Beri tanda (✓) pada kolom Ada atau Tidak

NO	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1	Guru menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi(diskusi kelompok, Metode ceramah, Metode PBL dan Metode PJBL		
2	Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran(RPP,dan Infocus)		
3	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar		
4	Peningkatan prestasi belajar siswa (dari Nilai Harian)		
5	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman		
6	Siswa kelas VIII (Salma dan Ali) mengikuti diskusi dan kerja kelompok.		
7	Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan belajar		

Lampiran 8 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Jadwal Wawancara

Hari :
 Tanggal :
 Waktu :

B. Identitas Informan

Jenis Kelamin :
 Usia :
 Jabatan :

C. Pertanyaan Wawancara

Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa	Perumusan strategi pembelajaran	1. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu rencanakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal? 3. Setelah mendapatkan jadwal mengajar, bagaimana langkah awal yang Bapak/Ibu lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran?
	Implementasi strategi pembelajaran	1. Strategi pembelajaran apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan saat mengajar di kelas? 2. Metode pembelajaran apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana peran penggunaan media pembelajaran dalam membantu meningkatkan

		pemahaman siswa? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perbedaan kemampuan akademik siswa? 5. Apakah Bapak/Ibu sering mengajak siswa berdiskusi atau melakukan praktik selama pembelajaran? 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif saat pembelajaran berlangsung?
	Evaluasi strategi pembelajaran	1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila strategi pembelajaran yang diterapkan belum memberikan hasil yang maksimal? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa?
Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi	Kendala internal	1. Kendala apa saja yang berasal dari peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran? 2. .Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi siswa yang kurang aktif atau kurang memahami materi pembelajaran?
	Kendala eksternal	1. Apakah terdapat kendala dari segi sarana, prasarana, atau media pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran? 2. Apakah terdapat faktor lain di luar kelas yang memengaruhi

		keberhasilan penerapan strategi pembelajaran?
Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa	Upaya mengatasi kendala internal	1. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa? 2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran?
	Upaya mengatasi kendala eksternal	1. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan guru lain atau pihak sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran? 2. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai?

Lampiran 9 Instrumen Dokumentasi**INSTRUMEN DOKUMENTASI**

NO	Aspek
1	Visi dan misi sekolah
2	Dokumentasi Peningkatan prestasi belajar siswa (Nilai Harian)
3	Dokumentasi Kegiatan pembelajaran di kelas
4	Kegiatan pelaksanaan Program sekolah
5	Dokumentasi kegiatan penelitian

Lampiran 10 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Petunjuk Observasi:

Beri tanda (✓) pada kolom Ada atau Tidak

NO	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1	Guru menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi(diskusi kelompok, Metode ceramah, Metode PBL dan Metode PJBL	✓	
2	Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran(RPP,dan Infocus	✓	
3	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓	
4	Peningkatan prestasi belajar siswa (dari Nilai Harian)	✓	
5	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman	✓	
6	Siswa kelas VIII mengikuti diskusi dan kerja kelompok.	✓	
7	Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan belajar	✓	

Lampiran 11 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

1. Strategi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa?

GURU MATEMATIKA

Yang pertama itu ada namanya bimbingan antar guru dan anak nah guru-guru juga itu mengadakan pelatihan secara mandiri, dikaitkan dengan lomba yang akan dilaksanakan, begitu dengan anak yang akan di bimbing oleh guru yang telah amanahkan, jadi mereka tuh ada bentuk grub seperti itu, seperti kelompok-kelompok belajar.

GURU PAI

Kalau strateginya, kalau saya kan dari guru mapel pai jadi, dari pai ini yang saya sampaikan strateginya itu hanya mengenai pemahaman mereka bab/judul dalam setiap babnya jadi, yang saya pakai adalah bagaimana mereka bisa memahami jadi, boleh bermain sambil belajar, boleh mereka latihan, dan boleh saya menjelaskan seperti itu berdiskusi intinya dari semua itu adalah bagaimana mereka bisa memahami setiap bab yang ada di buku mapel pai itu sendiri.

GURU IPA

Untuk meningkatkan prestasi di dalam bidang pembelajaran ,di sana itu ada, seperti saya sendiri mengaitkan itu materi dengan kehidupan nyata ,seperti misalnya pembelajaran mapel saya ipa itu kita mengkaitkan ada namanya itu uhrawi. uhrawi itu kita kaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an misalnya seperti alam semesta, kayak gitu. Terus di sana juga ada yang berbasis untuk mendorong siswa agar aktif berkarya, terus untuk lebih ada lagi mengaktifkan siswa untuk membantu teman-teman yang lain. selain itu juga ada namanya pendekatan personal untuk siswa yang membutuhkan perhatian yang lebih.

GURU PPKN

Jadi yang pertama biasanya, Ketika diajar tahunan baru, yang pertama itu ada yang namanya sistem dalam pemilihan minat dan bakat anak-anak. Jadi

biasanya kami berbentuk yang namanya kertas, kemudian ada beberapa tabel-tabel minat dan bakat itu mulai dari bagian akademik maupun non-akademik jadi kalau anak-anak itu dibagikan untuk mengikuti yang namanya ekstra kurikulum jadi mereka melihat dulu kapasitasnya dimana itu mulai dari dasar jadi melihat minat bakat anak dulu nah ketika anak-anak itu sudah mempunyai kelebihan dan menarik dalam bidang itu, maka kita asahkan, kita coba tingkatkan untuk kualitas mereka. Sehingga mereka bisa bersaing baik itu di tingkat SMP, di Kabupaten kita sendiri, maupun di tingkat provinsi dan nasional. Dan kelebihanannya juga anak punya potensi khususnya mereka.

GURU BAHASA INDONESIA

Strategi itu pasti bentuknya dinamis untuk masing-masing guru ataupun masing-masing dari mata pelajaran yang mereka ampu. Jadi kalau saya pribadi, mengenai strategi untuk meningkatkan prestasi, prestasi peseridik, saya menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif atau aktif secara critical thinking jadi kenapa saya lebih menguatkan pada critical thinking karena menurut saya strategi ini melibatkan siswa atau peserta didik dalam diskusi yang mendalam baik itu dengan guru ataupun dengan teman-teman sekelas mereka ataupun terhadap diri mereka sendiri. Jadi diharapkan dengan diskusi yang mendalam itu, mereka tidak hanya menghafal atau tidak hanya membaca, tidak hanya hal-hal yang secara umum saja sudah sering mereka laksanakan, tetapi mereka memahami dengan sangat rinci bagaimana esensi materi yang sebenarnya mereka pelajari, sehingga dari critical thinking itu akan terbentuk pola pemikiran yang akan lebih dalam dan diharapkan siswa bisa mengembangkan setiap pemahamannya menjadi lebih luas lagi.

2. Strategi apa yang sering digunakan guru saat mengajar di kelas?

Siswa Pr kelas VIII

Menurut saya, biasanya guru pakai strategi penjelasan dulu, habis itu kasih contoh soal. Kadang juga dibagi kelompok supaya kami bisa belajar bareng teman.

Siswa Lk” kelas VIII

Menurut saya sering itu Setelah strategi penjelasan lalu penjelasan itu ada ee

ada sesi tanya jawab dan kalau misalnya ada waktu dibuat kelompok dan mengerjakan tugas kelompok seperti itu biasanya.

3. Bagaimana merencanakan pembelajaran dapat tercapai secara optimal?

GURU MATEMATIKA

Yang pertama,kita harus menyusun dulu kerangka pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.jadi,disana nanti akan kita tetapkan setiap-setiap apa yang harus kita lakukan di setiap aktivitas pembelajarannya itu, aktivitas pembelajaran yang mengarah ke lomba akademik seperti kalau dalam olimpiade itu tentunya kita harus menyusun modul nya dulu kemudian menyeleksi siswanya,baru kita melaksanakan kegiatan bimbingan,biasanya itu seperti drilling soal.

GURU PAI

Jadi yang pertama,yang pastinya dalam rencana pembelajaran itu ada modul atau rpp,jadi biasannya di rumuskan di rpp itu sendiri baik itu nanti apa yang akan kita sampaikan biasanya itu sudah tersusun di modul bahan ajar.

GURU IPA

Untuk pembelajaran ini,perencanaan pembelajaran itu,kemarin kan saya ada pelatihan,di pelatihan itu di berikan yang namanya itu deep learning,ya,pembelajaran mendalam,Nah,dimana pembelajaran mendalam itu,di sana kita ada menganalisis seperti RPP ataupun modul ajar.Nah,di modul ajar ini kita harus menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu ada TP nya,terus yang untuk lebih terukur,nah,terus selanjutnya itu agar pembelajaran yang mendalam itu agar lebih efektif lagi kalau di terapkan kepada siswa tersebut.

GURU PPKN

Jadi biasanya kami ini kurikulum merdeka.Memang ada capaian pembelajaran, kemudian ada tujuan pembelajarannya kan.Biasanya kami dalam proses pembelajaran, kalau di kelas ya, itu biasanya kami melakukan yang namanya apa ibaratnya itu saling tanya jawab dulu, kan pertamanya proses saling tanya jawab.Anak-anak ini tau gak misalnya pembelajaran PKN yang saya ampui misalnya kan, misalnya tentang keberagaman, keberagaman dalam bineka

tunggal ika. Harus diajarkan dulu dari dasarnya apa itu keberagaman. Akhirnya anak-anak itu secara tidak langsung ada timbal balik. Kemudian pasti mereka tuh jawab dengan pengetahuan mereka saja. pengaturan mereka, mereka menjawab, nah kemudian kita meluruskan secara detail, kemudian kita menerangkan dan berbagi contoh. Bisa juga, kami biasanya dalam proses pembelajaran, kami implementasikan ke dunia yang nyata.

GURU BAHASA INDONESIA

Oke, untuk perencanaan pembelajaran itu sebenarnya ada teknik-tekniknya ya, tapi kalau saya pribadi itu sesuai dengan bagaimana sistem dari kurikulum yang sekarang kita atau guru hadapi di zaman sekarang. Jadi perencanaan pembelajarannya saya itu yang saya buat itu dimulai dengan analisis capaian pembelajaran atau CP, itu akan saya turunkan lagi menjadi tujuan pembelajaran atau TP.

4. Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan di kelas?

GURU MATEMATIKA

Kalau di kelas itu beragam ya, ada metode yang paling klasik itu metode ceramah ada metode PBL dan metode PJBL.

GURU PAI

Saya menggunakan metode PBL dan PJBL itu biasanya yang sering saya sampaikan dan yang sering saya gunakan

GURU IPA

Digunakan di kelas, kemarin kami mengambil video yang dilihat oleh siswa atau guru-guru lain, seperti kemarin itu ada SMP 11 sama SMP 1 yang ke sekolah kami. Nah, di sana mereka melihat kami menggunakan metode pembelajaran, jadi kayak bertukar, kayak gitu. Jadi dari SMP lain itu ke sekolah kami melihat gimana sih metode pembelajaran yang kami gunakan. Nah, yang kami gunakan kemarin itu seperti diskusi kelompok.

GURU PPKN

Bisannya, saya menggunakan metode PBL, jadi munculkan masalah dulu, kemudian anak-anak menyelesaikan masalahnya yang saya kasih kan,

agar bisa mengukur batas kemampuan anak.

GURU BAHASA INDONESIA

Jadi kan banyak sekali, mulai misalnya itu PBL, discovery learning, atau PJBL, masih banyak lagi lah. Tapi kalau saya pribadi, saya lebih berfokus atau lebih merekomendasikan metode pembelajaran problem best learning PBL ataupun discovery learning. Mengapa saya memilih kedua? metode itu karena saya mengharapkan dari metode yang saya pilih itu dapat melatih siswa atau kemampuan yang mereka miliki menjadi lebih mandiri dalam mencari solusi ataupun mencari pemahaman mereka terhadap materi yang sedang mereka pelajari.

5. Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan guru di kelas?

Siswa Pr kelas VIII

Yang paling sering itu metode ceramah tapi sambil tanya jawab. Jadi guru jelasin, terus kami ditanya supaya nggak cuma diam dengar saja.

Siswa Lk” kelas VIII

Metode penjelasan selalu melakukan sistem tanya jawab kepada murid agar tidak membosankan mendengar ada juga metode ceramah tapi sambil tanya jawab jadi guru jelasin kami di suruh jelaskan nggak diam aja.

6. Bagaimana peran penggunaan media pembelajaran dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa ?

GURU MATEMATIKA

Jadi kebetulan pada saat ini kita megunakan 3 gaya belajar yaitu, audio, kineestetik, dan visual, nah semuanya itu kita fasilitaskan ya, kalau audio itu dia menggunakan media seperti suara, media sound, kalau visual bisa berupa video seperti itu kalau kineestetik kita berikan aktivitas yang bisa meninjau pemahaman siswa namun dari ke 3 gaya itu kita harus juga tetap mendampingi anak tersebut.

GURU PAI

Kalau saya pakai infocus, kalo saya mengajarkan kalau sekarang kan ada smartboard ya, dari pemerintah, saya coba pakaikan di perkenalkan dengan anak-

anak mengenai smartboard dan infocus yang sering saya pakai.

GURU IPA

Nah, untuk peran media ini sangat penting, ya, di mana peran media pembelajaran itu terutama kita menggunakan video, alat peraga, apalagi di mata pelajaran IPA itu perlu, sangat perlu, kalau misalnya kita menggunakan video ataupun gambar. Misalnya kita gambar apa ya, untuk misalnya melihat ini jantung, lambung, seperti kita di laboratorium itu kan ada semua. Jadi dengan kita membawa anak itu ke lab, ataupun misalnya kita ke kelas, membawa alat peraga tersebut, itu merupakan pembelajaran menggunakan media yang baik.

GURU PPKN

Ya, kalo terkait media sih, senang ya anak-anak dengan era sekarang apalagi yang saya sering lakukan itu menggunakan metode gamma ai melalui ppt kemudian bisannya beberapa contoh yang ada pada masyarakat itu biasanya saya cari di youtube/tiktok kan dan akhirnya anak itu secara tidak langsung, ketika menjelaskan namun juga mendengarkan juga video contoh kasus, kemudian kami sama-sama menyimpulkan.

GURU BAHASA INDONESIA

Oke, mengenai media pembelajaran, sebenarnya media pembelajaran ini menurut saya sangat krusial mengapa sebenarnya ini sebagai salah satu jembatan visual dari kita sebagai guru untuk para siswa/peserta didik media seperti misalnya video ataupun lainnya hal itu membantu untuk kita menyampaikan materi yang lebih dikembangkan kreativitasnya jadi siswa tidak merasa bosan dengan adanya media yg di sediakan.

7. Bagaimana cara menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perbedaan kemampuan akademik siswa?

GURU MATEMATIKA

Yang pertama itu kita ada namanya assessment, ada assessment formatif/diagnostic itu yang pertama kita minta gayanya minatnya seperti

apa,yang harus kita pertahankan terlebih dahulu,baru yang kedua kita berikan kebutuhan mereka sesuai dengan metode nya masing-masing seperti itu dan nanti seperti yang saya jawabkan tadi, ada yang audio menggunakan media sound ada yang visual dan ada yang kinestetik sesuai dengan gaya belajar siswa dengan pendampingan yang maksimal,insyallah yang di inginkan itu tercapai.

GURU PAI

Jadi banyak ragamnya ya, ada anak itu suka menonton jadi saya putarkan video ada juga anak ini suka latihan maka saya berikan latihan kepada anak-anak,jadi intinya bagaimana caranya mereka bisa paham sesuai dengan kondisi anak,kalau anak suka nonton saya putarkan video mengenai pembelajaran itu,kalau mereka suka atau dengan memahami mereka harus ada misal tantangan ,harus ada masalahnya dulu baru mereka mau membuka buku,jadi saya kasih mereka pertanyaan agar mereka baca buku dan sebagainya atau mencari informasi di tempat lain nantinya kita membuat soalnya,nanti mereka akan mencari referensi lain.

GURU IPA

Dengan kemampuan siswa itu, nah itu di sana tadi sudah saya jelaskan bahwa siswa itu ada, misalnya dia ke audio, terus dia dengan gambar mendengarkan. Anak-anak itu kan berbeda-beda, misalnya anak itu ada yang cepat dia memahami, ada dengan mendengar, maksudnya ada yang anak-anak itu mana ya, kalau dia belum melihat videonya ataupun digambarkan di depan, maka dia tidak bisa,ataupun kita memberikan pertanyaan di awal, seperti merangsang dia, "Ini gambar apa, Nak?" Misalnya gambar es batu. Nah, itu apa yang terjadi, misalnya, nah di sana akan menjadi beku ketika kita meletakkan barang tersebut ke dalam kulkas.

GURU PPKN

Kalau dalam kelas itu sudah pasti ada anak-anak itu yg memiliki perbedaan ya, ada yang cepat mengerti ada yg kurang, ada yg misalnya tidak senang keramaian jadi strategi yg saya lakukan itu biasanya ketika sudah menjelaskan ke anak-anak kemudian saya bentuk yg namanya kelompok.

GURU BAHASA INDONESIA

Oke, mengenai perbedaan ini kalo dijamin sekarang kita mengenal yg namanya diferensiasi itu tentunya kita melihat bagaimana perbedaan itu menjadi suatu selain tantangan sebagai suatu momen yg pas yg menentukan bagaimana karakter siswa/kemampuan siswa jadi kita bisa memberikan media yg sesuai dengan yg mereka butuhkan ya, kemudian misalnya saya sudah melaksanakan diferensiasi itu dengan metode yg saya pilih dan saya sudah mendapatkan data kemudian dari sana dari data yg saya pilih saya akan membedakan konten bagaimana proses pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar.

8. Apakah guru sering mengajak diskusi atau praktik dalam pembelajaran?

Siswa Pr kelas VIII

Iya, lumayan sering. Kalau materi tertentu biasanya kami disuruh diskusi kelompok atau praktik langsung, jadi lebih paham dan nggak bosan.

Siswa Lk” kelas VIII

Kalau materinya berbasis praktek seperti seringnya IPA ataupun IPS itu praktek tapi kemungkinan kalau juga praktek tapi kalau pelajaran seperti bahasa Indonesia itu tidak.

9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas?

GURU MATEMATIKA

Yang pertama ini kendalanya itu karena ada 3 metode tentu dengan rismen yang berbeda terkadang itu pengkondisiannya juga bisa terkendala karena setiap kelompok yang memiliki gaya belajar itu harus dilihat satu-persatu, namanya anak-anak itu kan terkadang dia berada diluar instruksi yang mereka laksanakan, maka dari itu gurunya yang harus bisa bagaimana caranya mereka tetap belajar sesuai dengan minat mereka namun tetap terkondisikan memang agak lumayan ekstra kalau memang 3 metode ini tadi.

GURU PAI

Kendalanya seperti yang di sampaikan tadi ya, kita harus memahami anak dulu

misalnya ada yang suka nonton,kita harus cari videonya,kita harus menjawab soal,jadi kendalanya saya memahami atau menyesuaikan kemampuan anak

GURU IPA

Untuk kendalanya itu beragam, ya. Ada siswa tadi yang misalnya cepat menangkapnya, terus ada yang dengan metode ceramah itu lama dapatnya, kayak gitu, ya. Jadi ada yang kita gunakan, harus menggunakan apa namanya, video. Nah, kendala di sana itu ada beberapa kita kelas itu tidak bisa kita gunakan semua Infocus, karena Infocus itu kan terbatas. Jadi kalau misalnya di satu sekolah itu ada Infocusnya 6, mungkin kelas kita ada 12, jadi yang lainnya untuk mengalah, gimana cara gurunya itu bisa menerapkan pembelajaran yang lebih baik lagi.

GURU PPKN

Kalau terkait kendala ya, biasanya yg pertama yg saya alami itu kemampuan anak, biasanya yg saya sampaikan tadi ada yg cepat paham ada yg belum jadi kita mau melanjutkan materi selanjutnya jangan dulu kan karna anak-anak harus paham semua dulu kan, kemudian kendala yg kedua memang kalau pelajaran pkn ini kan selalu membahas tentang kewarganegaraan, sejarah yg kadang anak-anak itu ada yg ngantuk kan apalagi biasanya kan pelajaran pkn ini diletakan di jam siang/di jam” akhirkan.

GURU BAHASA INDONESIA

Kendala itu sebenarnya banyak sekali ya Secara dasarnya kalau sebagai seorang guru kendala itu bisa dari faktor internal ataupun faktor eksternal tapi kalau dari saya faktor internal di kelas seperti masing-masing siswa itu memiliki semangat belajar yang berbeda-beda tentunya hal itu mempengaruhi bagaimana kita melaksanakan pembelajaran Bagaimana kondisi saat siswa mulai bosan dengan pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik Misalnya pembelajaran itu susah untuk mereka pahami dan harus mencari cara lain kan contohnya di mata pelajaran saya kan bahasa Indonesia misalnya pembelajaran puisi tidak semua anak memiliki latar belakang yang sama jadi itu jadi kendala saya sebagai seorang guru

10. Apakah terdapat kendala dari segi sarana dan prasarana pembelajaran?

GURU MATEMATIKA

Kalau bilang kendala ada juga kan karena dibidang teknologi,tekniknya masih terbatas termasuk juga baru-baru ini kayak smartboart itu masih terbatas baru satu jadi antar guru itu saling menunggu kapan dapat gilirannya.

GURU PAI

Kalau saat ini tidak ada untuk pelajaran pai rasannya cukup kita ada infocus,smartboart,kita ada masjid, ada mimbar.

GURU IPA

Oh iya, ya, itu tadi sudah dijelaskan bahwa yang prasarana tadi untuk dengan menggunakan Infocus, ya, jadi harus bergantian. Itu saja.

GURU PPKN

Kalau segi sarana ya, allhamdulillah di smp it khoiru ummah ini sudah sangat lengkap fasilitasnya jadi dari segi ini tidak ada terkendala sama sekali baik itu jaringan wifi,monitor kemudian perangkat yg lainnya atau speaker yg lain itu Alhamdulillah lengkap.

GURU BAHASA INDONESIA

Menurut saya Kalau bilang kendala ada juga kan karena dibidang teknologi,tekniknya masih terbatas termasuk juga baru-baru ini kayak smartboart dan juga seperti infocus itu masih terbatas baru satu jadi antar guru itu saling menunggu kapan dapat gilirannya.

11. Bagaimana cara menghadapi siswa yang kurang aktif atau kurang memahami materi?

GURU MATEMATIKA

Yang peratama,kalau kita ingin mengatasi siswa,kita harus berdampingan terlebih dahulu karena mengapa karena siswa yang kurang aktif itu terdapat beberapa masalah bukan hanya mereka malas,bukan karna mereka tidak paham terkadang memang ada masalah dirumah yang kurang mendukung kondisi orang tuannya,kondisi ekonominnya jadi kita itu harus mendekati secara

personal terlebih dahulu kenapa anak ini kurang aktifkan kalau memang kurang paham dari segi pengetahuan anak tetap damping, kalau memang dari rumah kita temui orang tuannya dan bekerja sama dengan kesiswaan dan bk.

GURU PAI

Biasannya yang saya lakukan adalah bagaimana mereka bisa aktif/antusias saat pembelajaran saya tadi kalau mereka nonton menyenangkan bagi mereka kita prihatikan soal-soal yang mereka baca dan sebagainya atau mencari informasi lain biasanya itu yang saya lakukan.

GURU IPA

Untuk yang memahami Ananda yang kurang di kelas itu, kalau saya sendiri dengan menggunakan apa sih, seperti pendekatan, ya, pendekatan personal itu mengajak siswa itu bicara seperti empat mata, atau misalnya kita melihat si anak tersebut duduk di belakang, nah gimana caranya kita agar mengubah posisi duduknya di depan agar dia lebih mendengar kita menjelaskan, kayak gitu. Terus misalnya kitadi akhir memberikan pertanyaan tematik sederhana untuk membuat mereka itu seperti merasakan membangun rasa percaya diri terhadap diri mereka.

GURU PPKN

Nah, kalau siswa kurang aktif biasanya saya suruh maju kemudian membaca kan ada gunakan ppt kan saya suruh baca biar mereka tu punya antusias kalau kita tidak ada interaksi dengan orang yg tidak aktif sampai kapanpun tidak akan inisiatif angkat tangan sendiri kan, jadi kita harus interaksi secara langsung.

GURU BAHASA INDONESIA

Oke sebenarnya itu ada hubungan dengan diferensiasi karena setiap anak itu memiliki kemampuan atau minat yang sama tidak semua bisa puisi dan tidak semua meminati pembelajaran bahasa Indonesia mana tadi ya saya akan fokuskan pembelajaran saya kalau misalnya kita melihat anak yang tidak semangat dalam materi cerpen bisa jadi siswa ini kurang membaca dan lain-lain jadi untuk mengatasi hal tersebut Mungkin saya akan memberikan materi-materi yang disesuaikan dengan kemampuan atau minat mereka atau seperti ini Saya akan melakukan diagnosis awal terus saya akan menentukan apakah

siswa ini menyukai cerita tentang kehidupan Kemudian untuk siswa yang kurang aktif ini tidak terlalu menarik kalau materi itu tidak sesuai dengan dia inginkan jadi dia diberikan materi yang lainnya yang dia sukai misalnya anak ini menyukai cerpen misterius tidaknya mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan kemudian selain itu juga kita pelan-pelan membangun motivasi yang dia miliki jadi ada pendekatan psikologis kemudian bertanya kepada anak ini apa yang jadi kendala apa yang dia rasakan atau kenapa sampai anak ini tidak semangat dari sana kita mendapatkan jawaban Bagaimana kedepannya dengan strategi-strategi yang akan kita laksanakan

12. Apakah guru membantu jika kamu mengalami kesulitan belajar?

Siswa Pr kelas VIII

Iya, biasanya guru mau jelasin ulang kalau kami belum paham. Kadang juga dipanggil ke depan atau setelah jam pelajaran buat dijelasin lagi pelan-pelan.

Siswa Lk” kelas VIII

Ya,jika kami mengalami kesulitan belajar biasanya setelah pelajaran selesai dan kami belum paham kami bisa bertanya dan bisa menjelaskan secara perlahan-lahan sampai mengerti.

13. Apa yang lakukan jika strategi pembelajaran yang diterapkan belum memberikan hasil maksimal?

GURU MATEMATIKA

Nah,jadi kita itu ada namanya refleksi itulah kita bisa memahami dan mengetahui apakah hasil pembelajaran kita itu sudah maksimal apa belum tentunya dengan evaluasi berkala,terkadang dengan 3 gaya yang sudah kita terapkan itu,juga bisa maksimal terkadang,memang terkadang kita harus memberikan pemahaman dasarnya secara tertulis dan bimbingan yang intensif,tetap juga seperti metode terbimbing antar siswa dengan guru itu tetap dibutuhkan juga kayak video visual,dan gaya masing- masing jika terlihat pembelajaran belum maksimal kita harus menggunakan metode lain,tidak apa-apa metode klasik kalo memang bisa metode itu kita terapkan kembali di kelas

terutama bagian-bagian dasarnya.

GURU PAI

Kalo strategi yang saya terapkan belum maksimal kita berpikir ya, kira-kira ganti strategi lainkan, kalau yang saya lakukan seperti saya bilang tadi seperti menonton ini tidak efektif berarti kasih soal-soal biar mereka tidak tiduran.

GURU IPA

Nah, kalau misalnya untuk solusi ataupun strategi yang tidak maksimal ini, biasanya saya kalau ngajar itu melakukan refleksi pembelajaran. Nah, di akhir pembelajaran itu kita memberikan refleksi, apa sih, misalnya metode kita belajar dengan misalnya ceramah ataupun video, anak itu tidak bisa mendapatkan pembelajaran tersebut, berarti kita ganti misalnya menggunakan metode, misalnya menggunakan game dan lainnya.

GURU PPKN

Nah, kalau belum maksimal, contoh kayak kami kayak kami sekarang kan dibulan ramadhan, kemudian banyak libur kemudian banyak tanggal merah jadi ketika kita mau menjelaskan materi kita belum tersampaikan jadi biasanya saya membuat yg namanya rangkaian uraian dalam materi jadi rangkaian itu saya sampaikan biar rapi, biasanya juga saya buat bentuk table nah seperti libur minggu kemarin tetap kami kasih tugas untuk mereka belajar dirumah.

GURU BAHASA INDONESIA

Kira-kira apa yang menjadi penyebab dari tidak terlaksananya hal tersebut jadi hal itu misalnya kita sudah menganalisis strategi yang lebih baik jadi strategi yang lebih cocok di kelas tersebut dan sebagainya karena dari hal itu setiap apa yang kita laksanakan pasti kita juga ada evaluasi baik itu evaluasi kelas evaluasi diri kita kita bisa mengetahui kira-kira bagaimana kedepannya kendala tersebut bisa di atas jadi ada evaluasi yang kita laksanakan sehingga bisa memberikan dampak yang baik untuk kedepannya dalam menyampaikan materi yang kita ingin sampaikan kepada siswa sehingga tidak mungkin terjadi kurangnya gitu ya atau tidak terlaksananya hal yang kita inginkan untuk tercapai tapi tercapai jadi mungkin akan saya laksanakan evaluasi

14. Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru lain dalam mengatasi kesulitan pembelajaran?

GURU MATEMATIKA

Pasti ya, karna kerja sama antar guru seperti saya guru matematika itu terdapat kendala dalam mengajari pengetahuan materi yang dikelas misal kalau matematika kan dia berkesinambungan ketika saya mengajar bab dikelas 9 otomatis bab dikelas 8 harus dipahami terlebih dahulu, ketika saya mendapat kendala oh anak ini belum paham, saya tanyakan dulu dengan guru sebelumnya bagaimana kondisi anak ini saat pembelajaran kelas 8 atau memang belum tuntas kita harus mengajar yang dasar-dasar terlebih dahulu, jadi komunikasi paling penting.

GURU PAI

Ya, tentu. Saya sebagai guru PAI selalu berusaha melakukan kerja sama dengan guru lain ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Misalnya, ketika ada siswa yang kurang memahami materi atau mengalami penurunan prestasi, saya berdiskusi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran lain untuk mencari tahu penyebabnya, apakah karena faktor akademik, motivasi, atau lingkungan.

GURU IPA

Nah, untuk di guru IPA ini, seharusnya ada kerja sama, ya, apalagi di guru IPA ini melalui MGMP. Untuk IPA itu di Rejang Lebong ada MGMP-nya. Nah, di sini jadi nanti akan dilakukan untuk memetakan kesulitan siswa, misalnya kayak siswa itu sulitnya di bagian MM, kalau IPA-nya ke Fisikanya. Jadi nanti untuk dengan bekerja sama dengan guru lain itu bisa kita tahu, "Oh, strategi untuk pembelajaran anak ini seperti ini."

GURU PPKN

Kalau sampai sejauh ini belum ada ya, karna pkn ini kan tidak ada praktek kemudian wujud nyata nya itu sebenarnya ada namun apa kayak secara langsung itu tidak belum dilaksanakan kalo untuk saat ini, jadi tidak ada kerja sama dengan guru yg lain.

GURU BAHASA INDONESIA

Kerjasama dengan guru lain dalam mengatasi kesulitan pembelajaran kerjasama dengan guru lain itu tentu karena menurut saya kerjasama yang baik terhadap guru lain atau bersama guru lain itu menjadi pondasi yang baik sebagai seorang guru sehingga kita bisa menciptakan lingkungan yang ada kerjasamanya gitu ya karena mau bagaimanapun itu dalam membuat modul tentunya kita tidak bisa langsung kuliah sendiri ada yang namanya diskusi ada yang namanya kita saling mentor pertama lain atau kita minta paham kita memberikan atau memberikan saran terhadap guru yang mungkin bertanya kepada kita dan sebagainya

15. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif saat mengajar?

GURU MATEMATIKA

Nah,yang pertama sebelum saya masuk kelas harus menyiapkan peserta didik dengan cara terutama seluruh peserta didik itu sudah berada dalam kelas semuanya yang kedua pastikan seluruh ruangan itu sudah rapi dan bersi dan tertib kemudian dibuka dengan salam kemudian doa persepsi menanyakan kabar jadi ketika masuk jangan langsung setelah menanyakan perasaan anak saat mau belajar bagaimana atau ada kendala menyenangkan/tidak,baru kita kasih ransangan pembelajaran baru kita kemateri karna kalau anak/siswa laki-laki ketika mereka sudah merasa jenuh langsung dikasih materi tanpa ada aba-aba itu mereka cenderung tidak memperhatikan,cenderung memberontak apalagi sekolah ini fullday seperti itu.

GURU PAI

Kita pakai ice breaking,permainan sebelum pembelajaran atau bertanya kabar anak-anak seperti bagaimana perasaan mereka hari ini gitu kan.

GURU IPA

Oke, kalau misalnya di kelas itu membuat suasana nyaman, ya, kalau misalnya untuk guru itu kan kita masuk, berdoa, terus menanyakan kabar. Kalau misalnya untuk yang kita ketahui di zaman-zaman berapa ya, 80-an, 90-an, itu kan banyak menggunakan metode ceramah, kayak gitu kan, belum

bervariasi. Jadi kalau untuk menciptakan suasana kelas nyaman itu sekarang kan sudah ada namanya ice breaking yang seru, terus membangun kesepakatan kelas, terus menggunakan pendekatan terhadap anak-anak tersebut. Kalau misalnya harus ada ice breaking di awal maupun di akhir, kalau misalnya terlalu banyak ice breaking juga untuk pembelajaran itu kayaknya tidak efektif juga, kayak gitu.

GURU PPKN

Yang pertama itu biasanya sebelum kelas dimulai biasanya yg saya lakukan itu melihat kondisi didalam kelas/tidak apakah ada sampah berserakan jadi saya kasih waktu untuk membersihkan dulu kan sekitar 5/10 menit baru kita mulai, kemudian sebelum belajar juga saya menanyakan kabar ke anak-anak.

GURU BAHASA INDONESIA

Menciptakan kelas yg nyaman kondusif kalau mengenai menciptakan kelas yg kondusif yang pertama tentunya di awal pembukaan pembelajaran itu biasanya saya akan melaksanakan games games jadi kita menyalurkan bagaimana siswa semangat dan juga siswa merasa happy dulu sehingga mereka tuh akan semangat untuk games diawal misalkan melaksanakan bonding yg lebih kuatlah di awal jadi dari hal itu masing" akan semakin memahami perasaan masing-masing di hari itu atau menanyakan kabar mereka itu bagaimana hal itu mungkin menjadi strategi untuk menciptakan adanya pemahaman dari satu orang dan juga orang lainnya misalnya seperti teman lain ataupun mereka ke guru itu akan tercipta rasa saling menghargai.

16. Suasana kelas seperti apa yang membuat kamu lebih semangat belajar?

Siswa Pr kelas VIII

Kalau kelasnya tenang tapi tetap santai, gurunya juga nggak terlalu tegang. Kalau guru ngajarnya seru dan suka bercanda sedikit, saya jadi lebih semangat.

Siswa Lk" kelas VIII

Suasana yg tenang murid nya tidak ribut guru nya Mungkin yang seru dan bercanda dikit-dikit mungkin suasana yg kelas dingin

17. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika suasana kelas kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung?

GURU MATEMATIKA

Yang pertama saya lakukan adalah menjadikan contoh seperti seragam harus di dalam kita harus rapi guru juga harus rapi yang kedua jika ada keributan maka saya berikan penegasan bahwa keributan dan keaktifan itu berbeda kalau anak-anak tidak kondusif saya akan tertibkan dengan bahasa yang tegas.

GURU PAI

Saya biasanya kasih ice breaking dulu kan, Tanya kabar kalau belum juga kondusif kita kasih ice breaking lagi.

GURU IPA

Kalau misalnya di kelas kurang kondusif, ya, mungkin beberapa ada Ananda yang sukanya main ataupun mengganggu teman, itu hal yang lumrah, ya. Jadi kalau untuk menanganinya, kalau untuk gurunya itu bisa seperti menghentikan pembelajaran sejenak, ya, atau menggunakan ice breaking agar mengalih fokus kembali. Terus melakukan teknik apa sih, mengambil napas, mengambil napas jika siswa terlihat lelah atau jenuh, ya, sama juga itu ice breaking-nya, ya, untuk memberikan agar siswa tersebut fokus kembali.

GURU PPKN

Kalau seandainya didalam kelas itu kurang kondusif itu biasanya kita diamankan dulu anak-anak tau bahwa ustad ni marah, kalau memang masih tidak diam kita panggil anak-anak itu kenapa tidak kondusif atau ribulah kita panggil apa permasalahannya, kemudian kalo tidak kondusif juga kita Tanya apa yg diajarkan tadi coba simpulkan, nah jadi walaupun berbentuk kemarahan tapi kemarahan itu bermanfaat.

GURU BAHASA INDONESIA

Biasanya kalau saya pribadi ya saya akan memberikan aturan kalau misalnya mereka masih tidak kondusif saya akan tegas dalam artian karna sudah ada kesepakatan di awal jadi untuk orang" yg memang sudah di berikan waktu warning tapi tidak juga berubah atau tetap juga biasanya begini kalau kelas tidak kondusif itu jarang semuanya dalam artian kalau misalnya kita

mengerjakan tugas apa misalnya kita memang lagi mengerjakan tugas ada yg memang serius misal ada 30 anak ni,tidak semua orang serius niann,yg 8 prnh nyo kerja sama ,sama- sama kelompok tapi merek serius belajar TPI susah nyo mungkin 12 ornh ini sering ribut berarti kita kasih warning dulu di awal apabila mereka tidak mendengar juga atau mereka tidak ingin mengikuti pembelajaran juga akan ada sangksi yg lebih tegas untuk mereka yg mengikuti pembelajaran karena balik lagi walaupun kami bagaimana sih siklus yg mereka rasakan tapi kita juga harus ada kerjasama dan juga rasa saling menghargai jadi kesepakatan di awal aturan yg dibuat akan lebih baik kalau bisa di laksanakan untuk masing-masing warga yg ada di kelas.

18. Setelah mendapatkan jadwal mengajar, bagaimana langkah awal yang dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran?

GURU MATEMATIKA

Yang pertama saya menyiapkan pembelajaran mengenai administrasi, absen,buku,Rpp,modul,kalau sampai dikelas baru saya menyesuaikan kegiatan.

GURU PAI

Ketika saya mendapatkan jadwal pembelajaran yang pertama melihat kondisi siswa dulu.kemudian modul ajarnya cocok ngak dikelas itu menyesuaikan anak-anak di kelas itu banyak yang tertib, atau sukannya apa.

GURU IPA

Untuk langkah untuk mengajar ini seperti kalau di bidang kurikulum itu ada namanya analisis kalender pendidikan, ya. Jadi untuk guru itu harus mengetahui bahwa berapa sih menghitung minggu efektif untuk langkah pertama untuk jadwal mengajar itu.Nah, terus apa saja yang kedua itu mempelajari kurikulum, ya, untuk memahami target-target apa saja yang harus dicapai anak-anak tersebut. Nah, terus yang terakhir itu pemetaan materi dan media, ya, merancang alur tujuan pembelajaran agar misalnya pembelajaran itu terus menarik, kayak gitu.Jadi guru itu tidak menggunakan satu metode saja. Jadi kalau untuk apa, seperti kalau IPA itu tidak hanya di kelas, kalau misalnya Ananda itu bosan untuk di kelas, kalau misalnya boleh untuk bawa keluar,

apalagi misalnya tentang tumbuhan, kayak gitu kan. Kalau di kelas kan nggak mungkin kita kasih gambar ataupun kasih video. Nah, apa salahnya kita mengajak anak-anak itu ke misalnya ke taman untuk meneliti yang mana yang akar, yang mana daun, atau yang mana yang batang, kayak gitu.

GURU PPKN

Biasanya saya kontrak belajar dulu misalnya kan anak-anak biar ada kesempatan jadi tidak ada yg terbebani dan tanpa adanya pengekangan jadi kalau sama-sama punya kontrak belajar enak yakan hukuman juga anak yg menentukan kemudian kenyamanan juga kita sama-sama menentukan akhirnya ada timbal balik kan antara guru dan siswa.

GURU BAHASA INDONESIA

Jadwal mengajar ini untuk di kelas kan langkah pertama yg dilakukan saya laksanakan tentunya saya ini konteks nya saya sudah buat modul apa belum berarti saya kalau langkah-langkah langkah nya sebelum mulai pembelajaran langkah sebelum mulai pembelajaran nya saya akan kan di modul sudah saya buat sesuai dengan runtutan /deretan langkah yg tepat misalnya ada yg namanya pembukaan awal ada yg namanya misalnya isi nya bagaimana terus penutup nya bagaimana dan lain-lain jadi kalau di bilang langkah awal tentunya langkah awal itu secara umum saja sih misalnya doa dlu misalnya ada games- games yg lain yg seru akan ada game tentunya sebelum ada game itu saya menanyakan kabar siapa yg tidak masuk siapa yg hari ini sakit berarti dr sana kita akan sudah membentuk bonding yg baik nih, sehingga mereka merasa oh, seperti mereka juga bisa belajar untuk menghargai eksistensi orang lain yg ada di kelas mereka.

Lampiran 12 SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 FAK. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH Nomor : 706 Tahun 2025	
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019538/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
Memperhatikan	1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan	
Pertama	1. Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 19590929 199203 1 001 2. Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd NIP. 19670919 199803 1 001 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Tiara Oktari N I M : 22561044 JUDUL SKRIPSI : "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong"
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat keketiruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 13 Oktober 2025 Dekan,  Setarto	
Terbitan : 9. Rekor 10. Bendahara IAIN Curup ; 11. Kabag Akademik mahasiswa dan kerja sama ; 12. Mahasiswa yang bersangkutan ;	

Lampiran 13 SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/033/IP/DPMTSP/1/2026

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 98/In.34/FT/PP.00.9/01/2026 tanggal 26 Januari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Tiara Oktari/ Tabs Padang, 18 Oktober 2004
NIM	: 22561044
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 29 Januari s.d 29 April 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 29 Januari 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

AGUS, SH
 Ambina (IV/a)
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMP IT Khoiru Ummah RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 14 Telah melakukan penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL AMIN SEKOLAH ISLAM TERPADU SMP KHOIRU UMMAH (SMPKU) AKREDITASI B web: http://smpkucurup.sch.id email: smpkucurup@gmail.com Infanteri Dusun IV Desa Teladan Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Kode Pos 39125, phone 082377585290	
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor : 421.3 / 193 / TU / SMP-KU / RL / 2026		
Saya yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : Putra Tunggal, S.Pd Jabatan : Kepala SMP IT Khoiru Ummah Alamat : Jl. Infanteri Dusun IV Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong		
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas : Nama : Tiara Oktari Prodi : S1 Manajemen Pendidikan Islam NIM : 22561044 Lokasi Penelitian : SMP IT Khoiru Ummah		
Telah menyelesaikan penelitian yang dilaksanakan pada 03 Februari – 16 April 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas Akhir yang berjudul "<i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong</i>"		
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Rejang Lebong, 17 April 2026 Kepala Sekolah,  Putra Tunggal, S.Pd NIPY 69899793 202107 1 060		

Lampiran 15 Visi Misi Sekolah

SMPIT KHOIRU UMMAH

VISI

Menjadi sekolah yang mengembangkan keseimbangan pendidikan Islam, Sains Modern dan Melestarikan Kearifan lokal dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah ditingkat nasional dan internasional.

MISI

- Membentuk generasi Islam yang unggul dan mampu bersaing secara global
- Membentuk generasi yang melestarikan kearifan lokal
- Mengedepankan pola pendidikan Islami berbasis Sains dan Teknologi.
- Merancang, Mengembangkan dan Memberikan Pendidikan Karakter Islami.

TUJUAN

- Memiliki Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP IT Khoiru Ummah yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan
- Terlaksana Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan
- Mengajarkan kemampuan Membaca Al-Quran dengan standar tahsin dan tartil (sesuai hukum tajwid), dan kemampuan menghafal Al-Quran dengan standar minimal 3 Juz
- Meningkatkan nilai UN setiap mata Pelajaran setiap tahun
- Terciptanya suasana kerja yang kondusif dan bersahaja serta akhlakul karimah
- Memiliki Team Work tenaga kependidikan yang kompak, berdisiplin, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas
- Memperkuat pembelajaran PAI dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan fikrah, maufik, dan suluk Islamiyah.
- Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Dengan karakter utama kepada seluruh peserta didik memiliki : salimul akidah, sohihul ibadah, qodirun 'alal Kasbi, Matiinul Khuluq, Mutsaqoful Fikri, Qowwiyyul Jismi, Mujahadah Li Nafsihi, Munazhom fi Syu'nihi, Haritsun 'alal waqtihi, dan Nafi'un Li Ghoirihi.
- Terciptanya suasana lingkungan yang indah, nyaman, dan asri

Kapala SMPIT Khoiru Ummah

Putra Tunggal S.Pd
NIPY.69891793.2008071.000

#SMPKUKEREN smp.ku_ Smpit Khoiru Ummah #AYOGABUNGS

Lampiran 16 Kartu Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	TAREA OKTARI
NIM	:	21561044
PROGRAM STUDI	:	Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Prof. Lutfan Asha, M.Pd-I
DOSEN PEMBIMBING II	:	Astul, S.Ag
JUDUL SKRIPSI	:	Strategi guru dalam meningkatkan prestasi Akademik siswa di SMP IT Khairunnisa
MULAI BIMBINGAN	:	12 - 11 - 2015
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/11/2015	Format penulisan secara umum	<i>[Signature]</i>
2.	05/01/2016	Penulisan Abstrak, Pembahasan, referensi dst.	<i>[Signature]</i>
3.	13/01/2016	Paragraf, Dikawatir & Conjecture Bab IV	<i>[Signature]</i>
4.	09/03/2016	Paragraf secara umum / Paragraf	<i>[Signature]</i>
5.	06/04/2016	Penulisan kutipan langsung	<i>[Signature]</i>
6.	08/04/2016	Paragraf, tabel, dan lain-lain	<i>[Signature]</i>
7.	15/04/2016	Referensi. Bab awal & akhir	<i>[Signature]</i>
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

CURUP,202

PEMBIMBING II,

NIP.

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21769 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: TIARA OKTARI
NIM	: 22561044
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Lukman Astia, M.Pd-I
PEMBIMBING II	: BAHRI NISIL, S. Ag
JUDUL SKRIPSI	: Strategi guru dalam meningkatkan prestasi Akademik siswa di SMP IT Khairul Ummah
MULAI BIMBINGAN	: 10-12-2015
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/12 2015	perjelasan alasan memilih informan	
2.	17/12 2015	cari Teori tpy strategy meningkatkan prestasi	
3.	29/12 15	Buat pedoman wawancara dan observasi	
4.	6/1 15	buat izin penelitian	
5.	23/2 16	perbaiki pedoman wawancara	
6.	9/3 16	silahkan direvisi ulang	
7.	31/3 16	Buletin peringatan prestasi	
8.	8/4 16	Tambahkan pembahasan	
9.	02/4 16	Membuat grafik Perbandingan Nilai	
10.	6/4 2016	lanjut A & B V	
11.	10/4	perbaiki B & B 1/	
12.	13/4 2016	ACC	
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 13-04-2016

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

NIP.

Dr. Arsil M. Pd
NIP. 196709191908031051

Lampiran 17 Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Tiara Oktari adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Desa Taba Padang Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tanggal 18 Oktober 2004 dari pasangan Bapak Rojali dan Ibu Delima sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 02 Binduriang, melanjutkan ke SMP Pesantren Modern Ar-Risalah Lubuk Linggau, lalu tetap melanjutkan ke SMA Pesantren Modern Ar-Risalah Lubuk Linggau, hingga akhirnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menempuh Pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman dan penghargaan. Penulis pernah mengikuti Lomba Robana tingkat kabupaten dan meraih juara 2, kemudian menjadi anggota paskibraka saat 17an Agustus, kemudian penulis juga aktif ikut ekstrakurikuler kesenian, Pramuka, hadroh, silat dan badminton. kemudian penulis juga menjadi anggota osis saat di pesantren, kemudian penulis juga pernah ceramah di masjid dalam kegiatan kepesantrenan. Kemudian penulis juga pernah mengikuti lomba kitab kuning di pesantren. kemudian, penulis juga pernah menjadi petugas dirigen di kantor wali kota lubuk linggau.